

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

PUSVITA DELIANNI

NIM: 21531116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Book: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultas@iaincurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 709 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Puvita Delianni
Nim : 21531116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Pukul : 08.00 - 09.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Kejua,

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

Sekretaris,

Dr. Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP. 198502112019031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sufarto, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

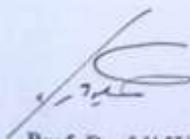
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Pusvita Delianni** yang berjudul **Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 22 Mei 2025

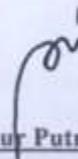
Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I

NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S. Sos., MM

NIP. 19690413 199903 1 005

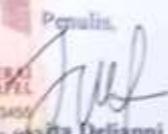
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cinn, 15 Mei 2025
Penulis,

Pusvita Delianni
NIM. 21531116

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas rahmat berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, ketidak sempurnaan tersebut disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kemajuan dimasa yang akan datang. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu dari bimbingan, doa serta dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan baik material maupun spritual dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan para pembantu ketua dan seluruh tenaga edukatif maupun administrative pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I dan bapak Guntur Putrajaya, S. Sos., MM selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan banyak tenaga, waktu serta pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
4. Bunda Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan bimbingan dengan penulis dari masa perkuliahan hingga tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu serta kesempatan selama saya menempuh studi di IAIN Curup.
6. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Curup serta semua pihak yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah kita berserah dan semoga langkah-langkah kita diridhainya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Curup, 2025 Penulis

Pusvita Delianni

MOTTO

“And He found you lost and guided(you)”

Qur'an 93:7

“Aku meminta kekuatan, dan Allah memberikan ku kesulitan untuk membuat aku menjadi kuat”

Salahuddin Al-Ayyubi

“Do the best and let Allah do the rest”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimmush sholihahat...

Ungkapan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas Taufiq dan pertolongan Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Kemudian sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasullulah Shallahu alihi Wasallam. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Kedua orang tua ku abah, M. Toni dan umak, Linda Anita tercinta dan terkasih. Terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan baik secara materi maupun secara verbal dan semua yang telah diberikan. Aku sangat bersyukur kepada Allah karena telah dikaruniai orang tua yang sangat hebat dan luar biasa. Semoga kiranya Allah membalas semua usaha abah dan umak dalam bentuk terbaik.
2. Kedua Saudariku Maya Apriani dan Keyla Meilianni yang telah memberikan banyak cinta dan dukungan kepada ku. Menjadi saudarimu adalah salah satu anugerah yang tak henti aku syukuri.
3. Keluarga besar inang Argani(Alm) dan inang Ansori, terima kasih atas dukungan dan cinta kasih yang telah diberikan kepada ku.
4. Pusvita Delianni yakni penulis sendiri, terima kasih untuk selalu kuat dan berjuang selama menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah serta tetap menjaga nama baik keluarga dimanapun berada.
5. Seseorang yang namanya telah Allah SWT tetapkan di Lauhul Mahfudz yang belum diketahui, sebab barangkali doa darinya membuat ku diberikan kemudahan.
6. Ungkapan Terima kasih juga kepada Adit yang selalu mendukung, membantu dan menyertai penulis dalam penulisan skripsi ini.

7. Reeza Vitaloka yang biasa ku panggil sebagai ica, terima kasih karena sudah kebersamai ku dari bimbingan pertama sampai meraih gelar sarjana. Semoga kita dipertemukan kembali di titik terbaik dan meraih impian kita masing-masing
8. Seluruh rekan-rekan PAI E 2021 selaku rumah pertama ku di bangku perkuliahan, semoga silaturahmi kita senantiasa terjaga dan Allah ridhoi untuk mencapai semua mimpi kita.
9. Seluruh rekan-rekan KKN Rimbo Recap 2024 yang memberi banyak warna, pengalaman, serta mempertemukan dengan manusia-manusia baik di dalamnya
10. Seluruh rekan-rekan PPL SDIT RR 02 Curup yang memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi ku sebelum nantinya terjun ke dunia pendidik sebenarnya.
11. Sahabat yang sudah ku anggap sebagai adik yaitu Tasya Trianda, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat karib ku, Berliana Septi Andini, Ayu Yulia Muhsari, Sri Rahayu Pita, Putri Anjelina, Nurwahidatul Mukaromah, Pina Septia, Prasetia Ferlista, Tasya Febriyanti, Linda Lasmini, Delvi Indah, Fadli Fajrian, Riky Triyono, terima kasih telah senantiasa menemani ku dalam pasang surut kehidupan perkuliahan.
13. HMPS PAI 2022-2023 dan SEMA IAIN Curup 2024-2025 yang menjadi wadah untuk belajar dan mendapatkan pengalaman serta relasi selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
14. PMII selaku tempat nyaman yang membentuk ku menjadi seseorang yang bukan hanya berfokus terhadap akademik tetapi juga membangun relasi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
15. Band Wave to earth, Green day, MCR, CAS, ABBA, A7X, Oasis, Hindia yang karya-karya nya senantiasa menemani ku selama penulisan skripsi ini.

16. Semua manusia-manusia baik yang ku temui selama di perantauan, kecil ataupun besar peran kalian di hidup ku tetap ku ucapkan terima kasih atas hal-hal baru dan baik di hidup ku. Semoga semesta selalu baik pula pada kalian.

ABSTRAK

Pusvita Delianni NIM. 21531116 **“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di era multikultural saat ini, penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas. Fokus penelitian meliputi upaya yang dilakukan guru dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru PAI, Wakil Kurikulum, siswa, dan analisis dokumen.

Temuan penelitian mengungkap bahwa implementasi dilakukan melalui pengintegrasian materi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan ekstrakurikuler melalui kegiatan pembiasaan. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan keluarga, serta keterbatasan dalam kurikulum dan minim pelatihan guru. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program khusus moderasi beragama dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Guru PAI, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Pusvita Delianni. 21531116 “*Cultivation of Religious Moderation Values in Junior High School Students*” Thesis, Islamic Religious Education Study Program.

In today's multicultural era, the cultivation of religious moderation values is an important aspect of student character education. This research examines the implementation of religious moderation values by Islamic Religious Education teachers at Simpang Semambang Junior High School, Musi Rawas Regency. The focus of the research includes efforts made by teachers and inhibiting factors in the process of instilling these values.

The research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, Vice Curriculum, students, and analysis.

The research findings revealed that the implementation was carried out through integrating religious moderation material in PAI learning and extracurricular activities through habituation activities. However, there are several obstacles such as low student motivation, the influence of the family environment, and limitations in curriculum and teacher training. This study recommends the development of a special program on religious moderation and increasing the capacity of teachers through continuous training.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Education Teacher, Character Education

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F.Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. Moderasi Beragama.....	13
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III	48
METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F.Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV.....	58
HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	58
1. Sejarah SMPN Simpang Semambang.....	59
2. Letak Geografis SMPN Simpang Semambang.....	60

3. VISI dan MISI SMPN Simpang Semambang.....	60
4. Jumlah siswa SMPN Simpang Semambang	61
5. Jumlah Guru SMPN Simpang Semambang.....	61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN Simpang Semambang.....	63
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan.....	84
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Jumlah Siswa SMPN Simpang Semambang	61
Tabel 2 2 Daftar Nama Guru SMPN Simpang Semambang	62
Tabel 2 3 Upaya Guru PAI di dalam Kelas.....	64
Tabel 2 4 Upaya Guru PAI di Luar Kelas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kompleks, dimana terdapat beragam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Sebagai bangsa yang heterogen, Indonesia sudah terbukti berhasil menyatukan semua kelompok agama, ras, etnis, budaya dan bahasa. Dalam berbangsa dan bernegara perbedaan bukan suatu hal yang dapat dihindari, menurut Luqman Hakim Syarifudin salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan.¹

Di era globalisasi saat ini, moderasi beragama menjadi tema penting dalam membangun harmoni sosial dan kerukunan antarumat beragama. Indonesia sebagai negara multikultural dengan keragaman agama, suku, dan budaya membutuhkan pendekatan moderat dalam beragama untuk mencegah konflik dan polarisasi sosial.² Fenomena radikalisme dan intoleransi keagamaan yang semakin menguat di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius bagi pendidikan nasional, khususnya pendidikan agama.³

¹ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100, <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>.

² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Laporan Kajian Kerukunan Umat Beragama*, 2022.

³ Pusat Kerukunan Umat Beragama, *Laporan Tahunan Kerukunan Sosial*, 2023.

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945.⁴

Dunia pendidikan memiliki peran strategis sebagai medium paling efektif dalam mentransfer nilai dan pengetahuan kepada generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada para pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik menjadi sangat krusial dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang inklusif, toleran, dan nondiskriminatif. Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap penguatan moderasi beragama melalui diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.⁵ Regulasi ini mengatur secara jelas pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya menjaga keutuhan dan integritas bangsa di tengah keragaman. Selain itu, Kementerian Agama melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 juga telah menetapkan pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan Islam, sebagai bentuk panduan praktis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam proses pendidikan.⁶ Kedua regulasi ini menegaskan bahwa moderasi beragama bukan

⁴ Idi Warsah, Avisia Amelia, dan Anrial, "Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu," *Ar-Risalah XVIII* (2020).

⁵ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019

sekadar konsep, melainkan menjadi arah kebijakan yang harus diinternalisasi dalam dunia pendidikan demi terciptanya kehidupan beragama yang damai dan harmonis di tengah masyarakat yang majemuk..

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa.⁷ Peran ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi terbuka, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi. Moderasi beragama Merujuk pada pendekatan yang seimbang, toleran, dan inklusif terhadap berbagai keyakinan dan praktik keagamaan. Melalui proses internalisasi nilai, guru diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran, yang penting dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama. Siswa yang memiliki karakter ini cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berkomunikasi dengan baik dalam situasi multikultural, dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri Simpang Semambang, ditemukan masih banyaknya siswa yang bersifat eksklusif dan intoleran dalam memahami perbedaan agama. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku menolak berkomunikasi dengan teman berbeda keyakinan, membuat kelompok eksklusif, serta menganggap keyakinan sendiri paling benar. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa tentang pentingnya moderasi beragama.

⁷ Syarifah Rohana dan Suharman Suharman, "Pemahaman Moderasi Beragama bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023)

Dalam hal ini, upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ini tidaklah mudah. Tantangan internal dapat mencakup kurangnya pemahaman guru tentang konsep moderasi beragam dan keterbatasan dalam metode pengajaran yang digunakan. Jika guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai atau tidak terlatih untuk menangani isu-isu sensitif terkait kekeringan, proses internalisasi nilai bisa terhambat. Selain itu, adanya tekanan dari lingkungan yang mendukung sikap eksklusif dapat mempengaruhi cara guru mengajarkan nilai-nilai moderasi.

Di sisi lain, tantangan eksternal juga tidak kalah signifikan. Lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat, seperti pengaruh media sosial yang seringkali menyebarkan narasi intoleran atau stereotip tentang kelompok tertentu. Kurangnya dukungan dari orang tua dan komunitas dalam membangun nilai-nilai moderasi juga dapat menghambat upaya guru. Secara keseluruhan, meskipun guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragam, mereka harus siap menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Diperlukan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Dengan demikian, diharapkan proses pendidikan ini dapat melahirkan generasi yang tidak hanya toleran, tetapi juga aktif dalam menjaga kerukunan.⁸

Secara teoritis, moderasi beragama merujuk pada sikap keberagaman yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021

perbedaan. Teori-teori dari para ahli pendidikan dan sosiologi agama seperti Azyumardi Azra dan Said Aqil Siraj menegaskan pentingnya pendekatan moderat dalam membangun harmonisasi sosial dan kerukunan antarumat beragama.⁹

Teori-teori yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa menengah pertama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa pendekatan penting. Pertama, Teori Pendidikan Karakter pentingnya pembentukan karakter siswa melalui pendidikan, yang dapat membantu siswa internalisasi nilai-nilai toleransi dan sikap inklusif. Kedua, Teori Toleransi menjelaskan bagaimana pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan dapat dikembangkan, memberikan wawasan tentang bagaimana guru PAI mendidik siswa untuk menghargai perbedaan agama dan budaya.

Selanjutnya, Teori Moderasi Beragama mengkaji prinsip-prinsip moderasi dalam konteks agama, yang membantu dalam analisis penerapan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan. Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dalam belajar, di mana siswa dapat belajar nilai-nilai moderasi dengan mengamati perilaku guru dan teman-teman mereka.¹⁰ Teori Multikulturalisme membahas tentang pengakuan terhadap keanekaragaman budaya dan agama, memberikan kerangka untuk memahami penanaman nilai-nilai moderasi masyarakat dalam yang beragam. Penggunaan

⁹ zyumardi Azra, *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi*, 2022.

¹⁰ Lutfi Ayu fadhilah Utami, Tri Sulistiorini, dan Ira Lestari, "Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 194,.

teori-teori ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya tersebut.¹¹

Kajian tentang moderasi beragama telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan berbagai fokus dan pendekatan. Fauzi (2018) mengkaji implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi Islam¹², sementara Nurwanto (2019) meneliti peran organisasi kemahasiswaan dalam menyebarkan paham moderasi di kampus.¹³ Karim (2019) melakukan penelitian tentang strategi dakwah moderat di masyarakat perkotaan¹⁴, sedangkan Hasanah (2018) fokus pada implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.¹⁵ Rahman & Muzaki (2019) mengkaji peran guru agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi,¹⁶ dan Mahmudah (2018) menganalisis moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam.¹⁷ Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan wacana moderasi beragama, Namun sebagian besar masih fokus pada analisis di tingkat perguruan tinggi atau masyarakat umum, sementara kajian yang secara spesifik implementasi

¹¹ Prasetyo, E. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana; Rahman, A. (2022). *Toleransi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Y.

¹² Fauzi, A. (2018). "Moderasi Islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 232-244.

¹³ Nurwanto, N. (2019). "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membentuk Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87-102.

¹⁴ Karim, A. (2019). "Dakwah Moderat di Era Digital." *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 58-77.

¹⁵ Hasanah, U. (2018). "Implementasi Nilai-nilai Moderasi dalam Pembelajaran PAI." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 311-324.

¹⁶ Rahman, M., & Muzaki, A. (2019). "Peran Guru PAI dalam Moderasi Beragama." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.

¹⁷ Mahmudah, S. (2018). "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 175-194.

dan strategi penanaman membahas nilai moderasi beragama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (*Research Gap*) inilah yang menjadi landasan akademik dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMPN Simpang Semambang, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMPN Simpang Semambang.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas?

2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk menemukan gambaran-gambaran bagaimana upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas
2. Untuk menemukan apa saja faktor penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Segi Akademis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian dan acuan dalam proses penelitian lainnya di masa depan bagi peneliti.
 - b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ranah Pendidikan agama Islam khususnya dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

2. Segi Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini mampu membuka pikiran masyarakat pentingnya moderasi beragama. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi untuk menerapkan sikap moderat dalam beragama di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan pada penelitian ini berisi tentang alur penulisan dalam seluruh pembahasan. Di mana penelitian ini terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian dan bab pembahasan. Berikut sistematika penulisannya:

1. Bab I Pendahuluan.

Bab pendahuluan adalah bab pertama yang tersusun dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, penjelasan judul, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Dimana yang melatar belakangi penelitian yang peneliti lakukan kali ini disebabkan oleh beberapa hal yang telah lebih dulu peneliti paparkan dalam latar belakang penelitian, dan oleh karena itu peneliti merumuskan jika perlu dilakukannya sebuah penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi upaya Guru

dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Ada 2 rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu: Pertama Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas. Kedua, apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas? Penelitian kali ini dibatasi dan hanya berfokus upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMPN Simpang Semambang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas.

Manfaat dari penelitian kali ini meliputi manfaat teoritis dan praktis sebagaimana yang telah dipaparkan dalam manfaat penelitian pada bab pertama. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini berisikan penelitian yang dirasa memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, mulai dari objek penelitian hingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Bab II adalah Landasan Teori.

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep menurut para ahli yang mendukung suatu penelitian secara ilmiah, dimana pada bab ini peneliti memaparkan beberapa pengertian dan penjelasan terkait Upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

3. Bab III Metodologi Penelitian.

Dimana pada bab ini berisikan penjelasan terkait metodologi penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, dimana penelitian kali ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Naturalistik.

Waktu dan Lokasi penelitian pada penelitian kali ini bertempat di SMP Negeri Simpang Semambang dengan jangka waktu selama 3 bulan.

Objek dalam penelitian ini meliputi Interaksi langsung yang terjadi antara Guru dan siswa, serta hasil survey dan wawancara dari hasil penelitian.

Subjek penelitian, berisikan data dan sumber data dari penelitian, penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, pengabsahan data, analisis data, serta sistematika penulisan dalam Penelitian dan setiap kendala dalam melakukan penelitian.

4. Bab IV hasil dan pembahasan.

Yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian, serta penjelasan dan pemaparan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.¹⁸ Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni.¹⁹ Dalam masyarakat multicultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *Moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni : 1. Pengurangan terhadap kekerasan, dan 2. Penghindaran keekstreman. Jika

¹⁸ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100,

¹⁹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam*, 2020, <https://doi.org/10.37302>.

dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem.²⁰

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “*al-wasathiyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyah*” berasal dari kata “*wasath*”. Kata *wasath* itu juga memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”.²¹ Misalnya, kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata “pemberani”, yang berarti sikap di antara penakut (*al-jubn*) dan nekad (*tahawur*). Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh Ideologi-ideologi lain.²²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama atau moderasi Islam (*Islam Wasathiyah*) merupakan sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah, tidak berlebih-lebihan (*ghuluw*) dan menyepelekan (*taqshir*), menolak semua bentuk kekerasan, menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain. Meskipun paham yang dianggap adalah benar tapi tetap menghargai, menerima, berkomitmen dan bermitra kepada semua pihak untuk melawan sikap-sikap ekstrem.

²⁰ Tadbir, “Manajemen Pariwisata Religi Berbasis Moderasi Beragama Di Islamic Center Mataram,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2006): 155–71.

²¹ Awaludin Khoir, “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik Di SMPIT Annida Lubuklinggau” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

²² M.Hum. Dr. Mohammad Akmal Haris, M.Pd., Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag., Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Dr. Siti Fatimah, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah*, ed. oleh Dedi Djubaedi, Cetakan 1 (Yogyakarta: K-Media, 2022).

Moderasi beragama merupakan suatu bentuk cara beragama yang relevan di tengah banyaknya konflik yang mengatasnamakan agama, karena mengedepankan prinsip keseimbangan.

Pada umumnya, moderasi beragama lebih menekankan dalam hal akidah, moral dan sikap keagamaan kelompok. Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat menekankan terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut selaras dengan keberadaan moderasi beragama yang diperlukan untuk menjaga kerukunan umat beragama. Dapat dipahami bahwa moderasi beragama diartikan sebagai sebuah sikap yang seimbang antara pemahaman agamanya sendiri (eksklusif) dan menghargai praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan. Sikap keseimbangan ini dapat menghindarkan dari fanatisme dalam beragama.

2. Landasan Moderasi Beragama

Setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Penghambaan kepada Tuhan ini diwujudkan dalam kesiapan mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia menjadi hamba hanya bagi Tuhan, tidak menghamba kepada yang lain, dan juga tidak diperhambakan oleh yang lain. Di sinilah esensi nilai keadilan antarmanusia sebagai sesama makhluk Tuhan.²³

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019): 23.

Moderasi beragama dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam diseluruh dunia. Sudah barang tentu manfaat yang didapatkan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kana membawa berkah terhadap kehidupan. Salah satu manfaatnya adalah terjaganya kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama. Melalui adanya moderasi beragama relasi baik antar individu ataupun kelompok dapat lebih ditingkatkan dan berada dalam iklim yang positif. Hal ini juga mampu untuk menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama.²⁵

Ayat yang sering dijadikan rujukan mengenai *wasathiyah* Islam adalah Surah al-Baqarah ayat 143. Menariknya, ayat ini tepat berada di jantung atau persis di pertengahan Surah al-Baqarah. Kita tahu, Surah al-Baqarah terdiri atas 286 ayat. Jika dibagi dua menjadi 143. Nah, di ayat 143 inilah terdapat petunjuk tentang sikap beragama yang wasath, pertengahan, atau moderat. Jadi, ayat yang meminta kita untuk menetapkan mengambil sikap jalan tengah ternyata juga berada pas di tengah Surah al-Baqarah. Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kalian semua menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 143). Bagian ini akan mengulas lebih

²⁴ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*, Tunas Gemilang Press, vol. 53, 2020.

²⁵ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Falasifa* 11, no. 2 (2020):187.

jauh fondasi *wasathiyah* Islam dengan merujuk tafsir atas frasa *ummatâ wasathâ*. Tulisan ini hendak mengukuhkan bahwa wasathiyah Islam merupakan sikap moderat dalam beragama, baik dalam soal akidah, ibadah, dan semua aspek muamalah. Konsep wasathiyah Islam memiliki akar yang kuat pada visi Islam *rahmatâ li al-‘alamîn* yang merupakan misi mulia Nabi Saw. Dan kerangka epistemologi *maqâshid al-syarî‘ah*.²⁶

3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempratekkan semua konsep yang berpasangan di atas.²⁷ Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran. Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.²⁸

²⁶ Tim Penyusun DITJEN BIMAS Islam, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2022), 11.

²⁷ Khoir, “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik Di SMPIT Annida Lubuklinggau.”

²⁸ Dr. Mohammad Akmal Haris, M.Pd., Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag., Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Dr. Siti Fatimah, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah*.

4. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki beberapa indikator dalam mengukur apakah sebuah cara pandang, sikap dan tingkah laku beragama seseorang termasuk moderat atau sebaliknya.

- a. Komitmen kebangsaan, hal ini penting karena agama dan negara sangat erat hubungannya, dalam mengamalkan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, begitu juga halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.
- b. Toleransi, aspek ini tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, tetapi juga perbedaan dalam hal lain seperti suku, ras, suku, dan budaya.
- c. Anti kekerasan, hal ini tentunya sejalan dengan Pancasila yang didalamnya menolak kekerasan dan mengedepankan kemanusiaan. Dalam konteks moderasi beragama kekerasan baik verbal, fisik dan pikiran adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk melakukan perubahan terhadap sistem sosial maupun hal lain.
- d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, indikator ini digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang dalam menerima budaya lokal. Seseorang dikatakan moderat apabila memiliki sikap ramah dalam menerima tradisi, dan budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

5. Nilai – nilai Moderasi Beragama

Para ulama dalam Konferensi tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor yang menyepakati ada tujuh nilai moderasi beragama, yaitu, pertengahan (*tawassuth*), tegak-lurus (*I'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), dan cinta tanah air (*muwathanah*).²⁹ Kementerian Agama menetapkan empat nilai indikator moderasi beragama, yakni, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan (*al-la'unf*), dan ramah budaya (*I'tiraf al-'urf*). Dua nilai indikator yang pertama tersebut (komitmen kebangsaan dan toleransi) telah tercakup dalam rumusan tujuh nilai hasil KTT Ulama Internasional itu. Sehingga, dua nilai indikator anti kekerasan (*al-la'unf*), dan ramah budaya (*I'tiraf al-'urf*) ditambahkan dalam nilai-nilai moderasi beragama. Untuk itu, jumlah keseluruhannya menjadi 9 (sembilan) nilai moderasi beragama.³⁰

Menurut Hasan, moderasi beragama memiliki beberapa nilai-nilai diantaranya:

- a. *Tawasuth* (mengambil jalan tengah), adalah sebuah pemahaman dalam beragama yang tidak berlebih – lebihan, dan tidak mengurangi ajaran agama, atau dapat diartikan dengan sesuai porsi.

²⁹ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah,” *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182–94,

³⁰ Ala'i Najib Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021). Hal-56

- b. *Tawazun* (seimbang), dalam konteks moderasi beragama tawazun dapat diartikan dengan berperilaku secara adil, tidak berat sebelah, serta mengamalkan agama dengan memperhatikan keseimbangan baik duniawi maupun ukhrawi.
- c. *I'tidal* (lurus dan tegas), adalah sebuah sikap yang memposisikan sesuatu pada tempatnya dan melakukan hak serta kewajiban sesuai dengan porsinya.
- d. *Tasamuh* (toleransi), adalah sebuah sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam beragama maupun dalam bermasyarakat.
- e. *Musawah* (persamaan), adalah sebuah sikap yang memandang setiap manusia memiliki hak yang sama khususnya dalam pengamalan agama dan tidak bersikap diskriminatif pada orang lain walaupun berbeda keyakinan, perbedaan latar belakang seseorang.
- f. *Syura* (musyawarah), yaitu selalu mengedepankan proses berdiskusi antara satu sama lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam konteks moderasi beragama, musyawarah adalah cara yang efektif untuk mengurangi dan menyelesaikan perselisihan antar individu maupun kelompok khususnya dalam aspek agama.
- g. *Ishlah* (reformasi), mengedepankan prinsip reformasi yaitu perubahan untuk mencapai keadaan lebih baik yang tetap melestarikan hal lama yang masih relevan dan menerapkan hal baru yang lebih relevan. Hal ini sesuai dengan moderasi beragama yang merupakan terobosan baru tentunya relevan dengan kondisi sekarang yang sering terjadi konflik dalam aspek beragama.

- h. *Aulawiyah* (mendahulukan prioritas), yaitu mengutamakan aspek – aspek yang perlu diprioritaskan daripada aspek yang kepentingannya lebih rendah.
- i. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu sikap selalu terbuka untuk menerima perkembangan zaman dan selalu melakukan perubahan untuk lebih baik lagi. Dari beberapa uraian terkait nilai – nilai Moderasi diatas menunjukkan, bahwa moderasi beragama adalah sebuah terobosan yang relevan dengan keadaan bangsa Indonesia saat ini khususnya dalam aspek keberagaman. Moderasi beragama juga dianggap sebagai sebuah solusi untuk meminimalisir konflik terkait keberagaman yang sering terjadi belakangan ini, hal ini dikarenakan adanya korelasi antara konsep moderasi beragama dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.³¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai yang dikemukakan oleh kemenag. dalam hal ini didasarkan pada pertimbangan kontekstual, otoritatif, dan aplikatif. Nilai-nilai moderasi beragama versi Kemenag merupakan kerangka resmi yang telah disusun dan disosialisasikan secara luas dalam kebijakan pendidikan nasional, termasuk dalam penguatan pendidikan karakter dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai ini lebih aplikatif dan mudah diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama, karena telah dirancang untuk menjawab tantangan keragaman dan radikalisme di lingkungan pelajar. Berbeda halnya dengan konsep moderasi beragama yang

³¹ Abdul Aziz dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021, https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.

berkembang dalam forum internasional seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ulama, yang cenderung bersifat makro, normatif, dan lebih fokus pada dialog antarnegara atau antarumat beragama di tingkat global. Konsep tersebut seringkali belum memiliki panduan teknis yang operasional dalam konteks pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai dari Kemenag dianggap lebih relevan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan lokal dalam upaya menanamkan sikap moderat pada siswa melalui peran guru dan lingkungan sekolah.

6. Konsep Moderasi Beragama

Dalam konteks pemikiran keIslaman di Indonesia, konsep moderasi memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Ideologi tanpa kekerasan dalam mensyiarkan Islam.
- b. Mengadopsi pola kehidupan modern seperti penggunaan teknologi dan sebagainya.
- c. Mengedepankan cara berfikir rasional dalam memahami segala hal.
- d. Memahami Islam dengan pendekatan kontekstual.
- e. Menggunakan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam. Selain kelima poin diatas, karakteristik tersebut dapat diperluas lagi diantaranya dengan toleransi, harmoni, dan kerjasama antar kelompok agama yang berbeda.

7. Moderasi Beragama di Sekolah

Penguatan dan pengembangan moderasi beragama materi PAI pada SMP menekankan pada keragaman, toleransi, Pancasila, dan cinta tanah air. Keragaman ajaran keagamaan meniscayakan adanya sikap-sikap yang berjiwa

besar untuk mencari titik temu antar umat beragama untuk mewujudkan keamanan, ketentraman, kenyamanan, dan kebaikan bersama yang didasarkan pada persamaan sebagai warga bangsa.

Dalam rangka membangun kebesaran jiwa keragaman paham keagamaan, nilai toleransi perlu dikembangkan dengan baik oleh guru PAI, terutama dari segi konsep dan dalilnya dalam perspektif keislaman. Pada saat yang sama, guru PAI juga perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan sikap moderat, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik supaya memiliki kesadaran dalam merajut kebersamaan sebagai warga bangsa yang berbhinneka tunggal ika.³²

Nilai-nilai agama akan memiliki makna ketika mengarah pada semangat toleransi. Namun sebaliknya, nilai-nilai tersebut akan tidak berhasil memberikan makna ketika ajaran agama hanya mendorong pada sikap intoleransi. Untuk itu, keberhasilan membumikan ajaran Islam adalah ketika mampu menghadirkan kebersamaan, keharmonisan, dan kerukunan di muka bumi karena esensi utama ajaran agama Islam.³³

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

³² Wahid Abdurrahman, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia* (Jakarta: Gerakan Bhineka Tunggal Ika, the Wahid Institute, Maarif Institute, 2009). Hal-98

³³ Idi Warsah, Mirzon Daheri, dan Ruly Morganna, *MENGOKOHKAN MODERASI BERAGAMA Belajar dari Harmoni Masyarakat Multiagama* (Bandung: BILDUNG, 2023).

Dalam KBBI Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Berdasarkan Undang-Undang No 14/2005 tentang guru dan dosen yang telah diundangi pada 30 september 2005 yang menjadi payung regulasi dalam peran, fungsi, status, dan eksistensi guru. Disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁴

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.³⁵

Berbicara tentang guru, Islam memosisikan guru pada posisi yang sangat mulia, yang kedudukannya sangat dihargai dan dihormati. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya: “Allah meningkatkan derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”. Kemudian dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW bahwa: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari dari Al-Quran dan mengajarkan (kepada orang lain)” (HR. Bukhari). Dalam hadits lainnya disebutkan bahwa: “Tinta para ulama lebih

³⁴ KemendikbudRistek, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d.

³⁵ Safrawali Safrawali dan Fakhur Rozi, “Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa di Sekolah Umum,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 2 (2022): 211–18, <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5511>.

tinggi nilainya daripada darah para syuhada” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Dari firman Allah dan sabda Rasulullah di atas, tergambar begitu tinggi dan mulianya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (guru). Hal ini cukup beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisis hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah (taqarub ila Allah).³⁶

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kunandar dalam Duki, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis.³⁷

Menjadi guru professional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain dengan memiliki standar kompetensi dasar keguruan.³⁸ Kompetensi yang dimaksud adalah:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan pemahaman guru terhadap siswanya dalam pengelolaan kelas, mampu memahami karakter masing-masing peserta didik, mampu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran,

³⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 66.

³⁷ Duki, “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif,” *An-Nahdliyah: Jurna Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 52.

³⁸ Yudha Adrian dan Rahidatul Laila Agustina, “Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.,” *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 175–81, <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>.

mengembangkan kurikulum serta kegiatan yang mendidik. Pendapat lain menambahkan guru mampu merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran; mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁹

- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu siap menjadi panutan peserta didiknya maupun masyarakat sekitarnya. Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah : a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) percaya diri; c) tenggang rasa dan toleran; d) bersikap terbuka dan demokratis; e) sabar; f) mengembangkan diri demi kemajuannya; g) memahami tujuan pendidikan; h) mampu menjalin hubungan insani; i) memahami kelebihan dan kekurangan; j) kreatif dan inovatif dalam bekerja.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Hal ini meliputi : a) penguasaan bahan ajar; b) pengelolaan program belajar mengajar; c) pengelolaan kelas; d) pengelolaan media dan sumber belajar; e) penguasaan landasan-landasan kependidikan; f) kemampuan menilai; g) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga atau sekolah; h) menguasai metode berfikir; i) meningkatkan kemampuan diri dan menjalankan misi profesional; j) memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik; k) memiliki wawasan penelitian pendidikan; l) mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; m) memahami

³⁹ Idi Warsah, "Islamic Religious Teachers' Efforts To Motivate Students and Implement Effective Online Learning," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 383,

karakteristik peserta didik; n) menyelenggarakan administrasi sekolah; o) memiliki wawasan inovasi pendidikan; p) berani mengambil keputusan; q) mampu bekerja berencana dan terprogram; r) mampu menggunakan waktu secara tepat.

- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat sekitar, misi kemanusiaan, panutan dan contoh bagi peserta didik dan masyarakat. Beberapa kompetensi yang dimiliki guru antara lain :
- a) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik;
 - b) bersikap simpatik;
 - c) dapat bekerja sama dengan komite sekolah;
 - d) pandai bergaul dengan kawan/mitra pendidikan;
 - e) memahami dunia sekitarnya.⁴⁰

3. Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Berikut adalah beberapa kewajiban guru dalam pasal 20 UU R.I. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

⁴⁰ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah," *Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifa* 11, no. September (2020): 182,

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. ⁴¹

Pemahaman tentang aktivitas dan kewajiban guru disekolah mendukung dan memudahkan terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.⁴²

⁴¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN,” Pub. L. No. 17 (2005).

⁴² Besse Tantri Eka, “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2018): 68–75.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁴³ Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.⁴⁴

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yang dilakukan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu pendidik biasa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dapat dilakukan bersifat menyeluruh dari efektif sampai ke psikomotor.
- b. Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa atau mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. Informator, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisator, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar).

⁴³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatanngo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2015).

⁴⁴ Nurul Komariyah, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan" (2020).

- e. Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, yaitu pendidik memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
- h. Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik manusia dewasa susila yang cakap.
- i. Demonstrator, yaitu pendidik yang mampu mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sudah dipahami.
- j. Pengelola kelas, pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif.
- k. Mediator, pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.
- l. Supervisor, pendidik hendaknya dapat, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Evaluator, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.⁴⁵

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan diharuskan berkaitan dengan judul dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. penelitian ini, penulis ingin

⁴⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 82.

membahas mengenai upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Referensi dari penelitian terdahulu akan sangat berguna bagi penulis agar dapat mengetahui perbedaan yang ada di antara penelitian milik penulis, dengan penelitian sebelumnya dengan adanya penelitian terdahulu.

Sehingga penulis dapat menambahkan serta memperbaiki apa saja yang kurang dari penelitian sebelumnya yang nantinya akan ditambahkan sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat dikatakan layak. Penelitian terdahulu juga akan sangat berguna bagi penulis sebagai referensi, selama penelitian berlangsung.

1. Berdasarkan Jurnal yang berjudul “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)” oleh Idi Warsah pada tahun 2018 lalu. pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, dan wawancara sehingga ditemukan kesimpulan bahwa: Pertama, sikap keagamaan masyarakat muslim di Desa Suro Balimasih belum terlihat. Hal ini terbukti kurangnya pemahaman ajaran Islam, kurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan lain. Tidak ada batasan pergaulan dan perkawinan antar agama sehingga terjadi konversi agama. Kedua, Bentuk-bentuk sikap toleransi antar umat beragama seperti saling menghargai umat dalam menjalankan ibadah, menjaga keamanan saat menjalankan ibadah, saling memberikan ucapan selamat dan saling berkunjung ke rumah, serta menghadiri undangan syukuran antar warga. Ketiga, pola pendidikan keluarga terhadap anak dalam menanamkan ajaran agama adalah memberikan keteladanan dan memberikan pengetahuan kepada

anak mereka baik secara individu di rumah maupun di sekolah agama. Sementara pendidikan toleransi banyak diperoleh oleh anak-anak melalui interaksi sosial di masyarakat.

Dalam hal kesamaan, penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan cara mengamati dan mewawancarai partisipan untuk mengumpulkan data. Baik penelitian juga membahas tentang pendidikan nilai-nilai agama dalam masyarakat yang beragam.

Namun, terdapat beberapa perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut. Dari sisi peserta penelitian dan tempatnya, penelitian pertama meneliti siswa SMP dan guru agama Islam di sekolah. Sedangkan penelitian kedua meneliti keluarga muslim yang tinggal di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu yang penduduknya memiliki agama berbeda-beda.

Ruang lingkup penelitiannya juga berbeda. Penelitian pertama fokus pada cara mengajarkan sikap beragama yang moderat dan hal-hal yang menghambatnya di sekolah. Sementara penelitian kedua membahas lebih luas tentang cara beragama, sikap toleransi, dan cara orang tua mendidik anak dalam keluarga.

Perbedaan juga terlihat dari peran pengajar, di mana penelitian pertama melihat peran guru agama di sekolah, sedangkan penelitian kedua melihat peran orang tua dan pengaruh pergaulan di masyarakat. Hasil penelitiannya pun berbeda - penelitian pertama menemukan cara dan hambatan dalam mengajarkan sikap beragama yang moderat, sementara penelitian kedua menemukan bagaimana cara beragama, bentuk toleransi, dan cara mendidik anak dalam keluarga.

Terakhir, kedua penelitian dilakukan dalam lingkungan yang berbeda. Penelitian pertama dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian kedua dilakukan di lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan berbagai agama yang hidup berdampingan.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Mirzon Daheri, Idi Warsah, Ruly Morganna, Oktia Anisa Putri, and Putri Adelia pada 2023 lalu, dimana dalam Jurnal yang diberi judul "*Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia.*" Dimana penelitian kualitatif ini berfokus pada 3 desa yaitu Sekaran, Rama Agung dan desa Cigugur. Hasil penelitian ini menemukan factor-faktor yang berbeda pada setiap desa yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, tiga faktor laten dan dapat digeneralisasi dari moderasi beragama dikodifikasi sebagai yang terkuat. Faktor-faktor tersebut mencakup menjunjung tinggi prinsip kebersamaan, menerima realitas perbedaan, dan saling menghormati. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memfokuskan kepada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa SMP. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya ini memfokuskan terhadap sikap toleransi yang terjadi dimasyarakat 3 desa. Hal ini membuat perbedaan yang cukup signifikan terkait dengan hasil penelitian yang nantinya akan dibahas. Dari segi kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya ini membahas masalah moderasi beragama dan sikap toleransi terhadap sesama manusia.

3. Berdasarkan hasil jurnal penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Irwan , Masdani , Sahrul Hakim pada 2022 lalu, dimana dalam Jurnal yang diberi judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara.” Dimana penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi dan program yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SDN 2 Cakranegara.⁴⁶ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana membahas strategi dan program yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Irwan dkk memfokuskan pada siswa dan guru Sekolah Dasar sedangkan yang penelitian peneliti difokuskan pada siswa dan guru Sekolah Menengah
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Gilang Ardela Mubarak , Eneng Muslihah pada 2022 lalu dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama.” Dimana dalam penelitian ini menjelaskan sejauh mana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tersebut serta menyeimbangkannya dalam perilaku.⁴⁷ Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama dan

⁴⁶ Irwan, Masdani, dan Sahrul Hakim, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022): 543–56.

⁴⁷ Gilang Ardela Mubarak dan Eneng Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

penelitian Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, yaitu moderasi beragama, serta keduanya menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap toleransi dan terbuka terhadap perbedaan. Kedua penelitian ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang moderat dalam beragama, dengan cara menanamkan nilai-nilai keberagaman yang dapat diterima dalam konteks masyarakat yang plural. Meskipun memiliki tujuan yang serupa, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam hal fokus subjek penelitian. Penelitian tentang sebelumnya lebih menekankan pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama pada siswa, dengan mengkaji pendekatan pengajaran, materi, serta interaksi guru-siswa dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan moderat. Di sisi lain, penelitian mengenai peneliti teliti lebih berfokus pada guru sebagai subjek utama, yakni bagaimana strategi dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

5. Berdasarkan hasil jurnal penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Idi Warsah, Amelia Avisia, Anrial pada 2020 lalu, dimana dalam Jurnal yang diberi judul “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu”Dimana penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui gambaran pola komunikasi antar umat beragama di komunitas Sindang Jaya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertama, pola komunikasi yang dibangun

oleh masyarakat Desa Sindang Jaya didasarkan pada sikap saling menghormati antar agama. Kedua, ada tiga bentuk toleransi yang diberikan oleh masyarakat Desa Sindang Jaya, yaitu kerja sama, kebebasan beragama, dan penghargaan terhadap kegiatan keagamaan agama lain. Ketiga, strategi yang dilakukan untuk menghindari konflik adalah baik tokoh agama, perangkat desa, maupun masyarakat pada umumnya selalu bersikap adil, saling menghormati, memiliki hubungan kekeluargaan, mendiskusikan setiap permasalahan, saling membantu, dan bekerja sama satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan Idi Warsah dkk dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang signifikan meskipun keduanya terkait dengan moderasi beragama. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk membangun sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama, baik di tingkat masyarakat maupun di kalangan pelajar. Penelitian pertama mengkaji bagaimana pola komunikasi antar umat beragama dalam masyarakat desa dapat mempengaruhi hubungan sosial dan kerukunan antaragama, sedangkan penelitian kedua lebih berfokus pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan pada siswa SMP sebagai bagian dari upaya membentuk karakter yang moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya komunikasi dan pemahaman dalam menciptakan keharmonisan dalam keberagaman.

Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam objek dan pendekatan penelitian. Penelitian Idi Warsah dkk di Desa Sindang Jaya lebih mengutamakan konteks masyarakat desa dengan mengkaji bagaimana interaksi sosial dan komunikasi

antarumat beragama terjadi dalam kehidupan sehari-hari di tingkat komunitas. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan sosial dan pola komunikasi antar individu dari latar belakang agama yang berbeda. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada dunia pendidikan, khususnya di kalangan pelajar, dan bagaimana guru dan sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pendidikan dan karakter siswa dalam menghadapi pluralitas agama di lingkungan sekolah.

Selain itu, lingkup penelitian juga berbeda. Penelitian tentang Idi Warsah dkk melihat fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas di desa, termasuk interaksi sosial dan cara-cara masyarakat menjaga kerukunan antaragama. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP fokus pada proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa yang masih dalam tahap perkembangan pribadi dan pemahaman agama. Meskipun demikian, kedua penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk memperkuat sikap moderasi beragama dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, baik melalui komunikasi antarumat beragama di masyarakat maupun melalui pendidikan agama di sekolah.

6. Berdasarkan Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Sdn 13 Desa Pedekik” oleh Farisya Irdani , Chinta Fatharani , Imas Indah Safira pada tahun 2023 lalu. Dimana penelitian ini berfokus pada ke-efektivan PAI dalam meningkatkan moderasi beragama. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan

bahwa Pendidikan Agama Islam sangat efektif dalam meningkatkan moderasi beragama pada siswa SDN 013 Desa Padekik. Hal ini didukung oleh kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode dan strategi untuk meningkatkan moderasi beragama.

Penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di SDN 13 Desa Pedekik oleh Farisyah Irdani, Chinta Fatharani, dan Imas Indah Safira, serta penelitian Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SMP memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang menarik meskipun keduanya berkaitan dengan pembentukan sikap moderasi beragama. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa melalui pendidikan agama. Kedua penelitian juga menyoroti pentingnya peran pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan antarumat beragama. Dalam hal ini, keduanya mengarah pada tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi yang lebih moderat dan toleran terhadap perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat perbedaan utama dalam aspek objek penelitian dan konteks pendidikan yang diteliti. Penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di SDN 13 Desa Pedekik, yang menggambarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa SD dan mengukur seberapa efektif pembelajaran tersebut dalam meningkatkan moderasi beragama. Penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi metode pembelajaran dan materi yang digunakan oleh guru dalam

mendidik siswa di tingkat dasar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang cenderung berada pada tahap perkembangan remaja dengan pemahaman agama yang lebih kompleks. Penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada diri siswa dan bagaimana siswa di usia remaja mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, perbedaan lain terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan di SDN 13 Desa Pedekik lebih terfokus pada evaluasi efektivitas dari pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk bagaimana cara mengajarkan moderasi beragama dengan materi yang sesuai dengan usia anak-anak. Sedangkan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada proses internalisasi nilai yang lebih mendalam di kalangan siswa remaja, serta bagaimana mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial mereka. Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian ini sama-sama berupaya menumbuhkan sikap moderasi beragama, perbedaan dalam tingkat pendidikan, pendekatan penelitian, serta konteksnya memberikan wawasan yang berbeda mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di kalangan generasi muda pada berbagai tahap perkembangan.

7. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Abdul Qowim , Yuni Suprpto , Dany Miftah M. Nur pada 2020 lalu, dimana dalam

Jurnal yang diberi judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati.” Dimana penelitian ini berfokus upaya guru menginternalisasi nilai moderasi beragama di TPQ Tambakromo Pati, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. mengarahkan aktifitas belajar mengajar pada nilai-nilai moderasi beragama.

Tentu, berikut ini perbandingan dan persamaan antara dua penelitian dalam bentuk paragraf:

Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti memiliki kesamaan utama dalam fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap moderat dalam beragama, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan menghindari ekstremisme dalam kehidupan beragama. Dalam kedua penelitian tersebut, pendidikan menjadi konteks utama dalam proses penanaman nilai tersebut, dengan peran guru yang sangat penting dalam membimbing peserta didik. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini, terutama terkait dengan tempat dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati berfokus pada anak-anak yang sedang belajar agama Islam di tingkat dasar, yang mungkin masih berada pada tahap awal pembentukan sikap beragama. Sementara itu, penelitian di SMP melibatkan remaja yang sudah berada pada tahap perkembangan yang lebih matang dalam pembentukan pandangan agama dan sosial mereka. Konteks

pendidikan di TPQ lebih terfokus pada pendidikan agama Islam secara mendalam, sedangkan di SMP, penanaman nilai moderasi beragama mencakup sikap toleransi antarumat beragama, mengingat keberagaman latar belakang agama siswa. Pendekatan pengajaran di TPQ cenderung lebih tradisional, dengan metode berbasis hafalan dan pembelajaran teks-teks agama, sementara di SMP, pendekatan lebih terstruktur dan berbasis pada kurikulum pendidikan yang lebih luas, yang mengintegrasikan pengajaran agama dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Metode penelitian di TPQ mungkin lebih banyak menggunakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, sedangkan di SMP, penelitian cenderung menggunakan metode yang lebih beragam seperti survei, wawancara, dan studi kasus untuk menggali pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi di kalangan siswa. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas topik yang sama, perbedaan utama terletak pada konteks pendidikan, usia subjek, dan pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

8. Berdasarkan hasil jurnal penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Idi Warsah, Amelia Avisia, Anrial pada 2020 lalu, dimana dalam Jurnal yang diberi judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan: Studi Di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong” Dimana penelitian ini diperoleh simpulan bahwa terdapat beberapa Nilai Pendidikan Islam yaitu (I’tiqodiyah) merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT; nilai pendidikan (amaliyah) merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku seperti Pendidikan ibadah dan nilai pendidikan

(Khuluqiyah) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong dan penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Siswa SMP memiliki fokus yang serupa, yaitu berkaitan dengan pendidikan agama dan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Kedua penelitian ini berusaha menggali bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap moderat dalam beragama, meskipun konteksnya berbeda. Keduanya menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama yang moderat, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghindari ekstremisme dalam kehidupan beragama. Penelitian pertama lebih terfokus pada bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui tradisi Suroan yang telah lama ada di masyarakat Desa IV Suku Menanti, sedangkan penelitian kedua berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah pertama (SMP). Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan untuk menggali bagaimana lingkungan—baik budaya tradisional maupun pendidikan formal—mempengaruhi pembentukan sikap moderat dalam beragama.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua penelitian tersebut. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Suroan

mengkaji bagaimana nilai agama diterapkan dalam praktik tradisi masyarakat, di mana proses penanaman nilai lebih bersifat kultural dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Di sini, penanaman nilai-nilai agama dilakukan melalui ritual dan budaya yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat desa, dengan subjek penelitian adalah masyarakat desa yang mengikuti tradisi tersebut. Sebaliknya, penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada pendidikan formal di sekolah menengah pertama, dengan subjek yang lebih muda, yaitu siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP lebih menekankan pada pengembangan sikap toleransi antarumat beragama dalam konteks sekolah yang lebih beragam agama, dengan pendekatan yang lebih berbasis kurikulum pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur. Oleh karena itu, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada konteks tempat penelitian budaya masyarakat desa dengan pendidikan formal di sekolah, subjek yang diteliti masyarakat desa dengan siswa SMP, dan pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut.

9. Penelitian Nur Rohmah dan Ali Imron (2023) yang berjudul "*Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama*" secara langsung relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam studi ini ditemukan bahwa strategi yang sering digunakan guru PAI adalah melalui pembiasaan sikap toleran dalam kegiatan harian, penguatan materi PAI, dan penggunaan

media yang kontekstual. Hal ini sangat mendekati penelitian ini baik dari unit analisis maupun tujuan penelitian.

10. Fitriani, Fitria Dwi Lestari, dan Yusron Aminulloh (2021) berjudul *“Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi di Sekolah”* menekankan pada penggunaan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan penggunaan narasi kisah-kisah nabi yang menanamkan nilai-nilai moderat sebagai strategi yang efektif. Penelitian ini memberikan perspektif yang memperkaya pada metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian ini, meskipun fokus utamanya adalah nilai toleransi secara umum bukan secara khusus pada moderasi beragama.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjannah pada tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah*. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa Implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung dilakukan dengan cara kepala sekolah selain kegiatan intrakurikuler dan literasi juga merencanakan adanya ekstrakurikuler kegiatan rohis, pesantren kilat, sholat berjamaah (sholat dzuhur dan duha) dan kegiatan kerohanian bagi non muslim. Kepala sekolah dan sebagian besar guru bersifat moderat, sekolah menyelenggarakan kegiatan pensi, tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan umum disekolah. Siswa mendapat bimbingan keagamaan sesuai dengan agama/kepercayaannya, berkolaborasi dengan tokoh agama dalam pemberian materi ketika kegiatan pesantren kilat.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Murlim pada tahun 2023 Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nila-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di Smkn 2 Baras Kab. Pasangkayu. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa penerapan moderasi beragama melalui tiga faktor yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dalam penerapannya membentuk nilai-nilai toleransi (seperti: menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama, menghargai dan menghormati guru yang berbeda agama, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong).
13. Dalam penelitian Zubaedi (2022) berjudul "*Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Antara Konsep dan Implementasi*", dijelaskan bahwa terdapat gap antara konsep moderasi beragama yang ideal dengan praktik implementasi di sekolah-sekolah. Hal ini menjadi penting sebagai dasar dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana guru mengatasi tantangan tersebut dalam proses internalisasi nilai kepada siswa.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Muslihah yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarana. Maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ghufran Hasyim Ahmad pada tahun 2022 yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konsep internalisasi nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan konsep Islam Wassatiah, dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta menggunakan Goldean Mean atau konsep kasih, sedangkan di SMP Negeri 4 menggunakan moderasi beragama. Konsep ini bersifat hidden curriculum yaitu program yang tersembunyi yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Nilai-nilai antara lain; nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kedamaian, toleransi, kasih sayang, persaudaraan, gotongroyong, tanggungjawab, adil, tolong menolong, memaafkan, menghormati dan menghargai. Selain itu, Implementasi penanaman nilai yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan yaitu strategi bebas, teladan, pembiasaan dan pengawasan, sedangkan media yang digunakan diantaranya Guru, buku, gambar, video, komputer, flayer, media sosial, tempat ibadah. Implikasi terhadap pola pikir yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama hanya sebatas mengerti dan memahami arti dari perbedaan agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Sikap peserta didik terlihat dari sikap bagaimana peserta didik mengikuti budaya sekolah seperti budaya 5S, sikap persaudaraan antar sesama. Sedangkan perilaku peserta didik di sekolah yang bersifat homogen dan heterogen sangat terlihat pada bagaimana peserta didik saling berteman baik, saling menolong, saling kerja sama dan saling menebar kasih sayang, sedangkan sikap toleransi dalam menghargai

perbedaan keyakinan lebih sangat terlihat pada sekolah yang heterogen dibandingkan dengan homogen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bersifat komprehensif dan sistematis, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dalam konteks kehidupan nyata (*real-life konteks*). Metodologi ini memiliki karakteristik yang khas dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dan mendalam dengan mengimplementasikan beragam teknik pengumpulan data selama periode waktu yang telah ditentukan. Dalam operasionalisasinya, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan holistik dan bermakna terhadap fenomena kontemporer dengan mempertahankan karakteristik dan kompleksitas yang melekat pada objek penelitian.⁴⁸

Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang secara apa adanya. Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai metode yang berfokus pada kasus spesifik, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang. Hal ini penting

⁴⁸ Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif." Bandung: Alfabeta, hal. 25.

mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik, tantangan, dan kondisi yang unik dalam implementasi moderasi beragama.

Metode studi kasus juga memfasilitasi pengumpulan data yang mendalam melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara holistik, memahami keterkaitan antara berbagai aspek seperti upaya guru, respon siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai moderasi beragama. Selain itu, studi kasus memberikan kesempatan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan detail tentang situasi dan konteks penelitian.

Lebih lanjut, metode ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "apa" terkait upaya penanaman nilai moderasi beragama, memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses dan dinamika yang terjadi di lapangan. Hasil dari studi kasus ini juga dapat menjadi dasar yang berharga untuk penelitian lanjutan atau perbandingan dengan kasus serupa di sekolah lain, serta memberikan pembelajaran dan praktik baik yang potensial untuk diadaptasi dalam konteks pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan secara komprehensif bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut, termasuk tantangan yang mungkin berbeda dengan konteks di sekolah lain.

Di beberapa referensi, jenis penelitian kualitatif juga berkembang menjadi beberapa pendekatan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa pendekatan etnometodologi, studi tokoh,

studi teks, konten analisis, dan hermeneutika.⁴⁹ Dalam Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menjelaskan semua permasalahan secara fakta serta akurat berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Penulis memilih metode deskriptif ini guna menggambarkan dan menjelaskan bagaimana upaya Guru PAI serta apa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada siswa di SMP Negeri Simpang Semambang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri Simpang Semambang, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan

C. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena itu dibutuhkan subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda dan orang serta tempat untuk objek yang dipermasalahkan. Subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai narasumber yang menjelaskan dari judul yang sedang dibahas. Dan dalam penelitian ini

⁴⁹ Halaluddin, "*Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*," UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, hal.5

yang menjadi subjek penelitian ialah 3 (Tiga) Guru PAI di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Guru tetap atau guru honorer minimal telah mengajar selama kurang lebih 2 tahun
- 2) Menguasai dan memahami moderasi beragama secara mendalam
- 3) Bersedia diwawancarai secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini pada setiap Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer Data

Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data

primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI dan Siswa di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas untuk mengamati aktivitas yang terjadi di tempat tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam dan meminta data mengenai upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas kepada kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru yang mengajar di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan data dalam semua penelitian, dan juga penelitian kualitatif cara observasi yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data sebagai tujuan penelitian ini. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan cara observasi (pengamatan).

Metode observasi atau pengamatan secara sempit bisa diartikan dengan adanya aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra yaitu mata. Sedangkan dalam ilmu psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang bisa dirasakan oleh alat indra. Jadi mengobservasi yang bisa dilalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasrtispasif untuk menemukan informasi sebagaimana yang telah disebutkan pada BAB I sebelumnya. Subjek observasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan yang diobservasi adalah upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas.

Indikator teknik pengumpulan data observasi meliputi beberapa aspek penting yang akan diamati yaitu cara guru PAI dalam menyusun dan

⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018.

melaksanakan pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (keadilan), yang tercermin dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan materi ajar), pelaksanaan pembelajaran (penggunaan metode dan media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai moderasi), evaluasi pembelajaran (penilaian pemahaman siswa), serta upaya di luar pembelajaran seperti program keagamaan dan keteladanan guru dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda, dimana semua aspek tersebut akan diamati secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP Negeri Simpang Semambang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dan berperan penting untuk setiap penelitian, jika tidak menggunakan wawancara, penulis dapat sulit mendapat informasi yang hanya bisa didapat melalui bertanya langsung pada narasumber. Dan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah memiliki pertanyaan yang nanti akan ditanyakan.

Gambaran indikator teknik pengumpulan data wawancara untuk penelitian tersebut mencakup serangkaian pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada informan (guru PAI, Waka Kurikulum, dan siswa) mengenai aspek-aspek penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, meliputi pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama, strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *tawassuth* (pertengahan), *tawazun*

(keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (keadilan) baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, bentuk program atau kegiatan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama, kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan, serta dampak yang dirasakan dari upaya penanaman nilai moderasi beragama tersebut, dimana semua pertanyaan wawancara disusun secara sistematis untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi dan efektivitas upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP Simpang Semambang.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan dari kejadian yang telah terjadi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumen lainnya dari seseorang. Dokumen dalam berberbentuk tulisan contohnya catatan harian, cerita kehidupan seseorang, biografi, aturan atau kebijakan.⁵¹ Dan yang dalam bentuk gambar, contohnya foto, gambar hidup dan lukisan, sketsa serta RPP yang bersumber dari sekolah dan dari pihak terkait dengan penelitian ini.

Gambaran indikator teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, seperti dokumen perencanaan pembelajaran (RPP, silabus, dan program semester) yang memuat integrasi nilai-nilai moderasi, dokumen pelaksanaan pembelajaran (jurnal mengajar, daftar hadir, dan catatan penilaian), dokumen kegiatan pendukung (program ekstrakurikuler keagamaan, dokumentasi kegiatan PHBI, dan program

⁵¹ Ibrahim. *Metode penelitian kualitatif*, 2018.

pembinaan karakter), dokumen kebijakan sekolah terkait moderasi beragama (Tata tertib sekolah, dan program kerja sekolah), serta dokumen pendukung lainnya seperti foto kegiatan pembelajaran, dan arsip-arsip yang menunjukkan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP Simpang Semambang, dimana semua dokumen tersebut akan dianalisis untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang diperoleh di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Data akan dianalisa melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan sangat rumit. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dengan demikian menampilkan data maka akan mempermudah

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.⁵²

⁵² Ibrahim. *Metode penelitian kualitatif*, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

SMP Negeri Simpang Semambang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, sekolah ini menjadi sarana utama bagi anak-anak di daerah tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Dengan luas lahan mencapai 15.000 meter persegi serta fasilitas seperti listrik dari PLN dan akses internet, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para siswa. Lokasinya yang strategis di Desa Lubuk Rumbai juga mendukung aksesibilitas masyarakat sekitar, meskipun kondisi infrastruktur jalan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Sebagai institusi pendidikan negeri, SMP Negeri Simpang Semambang berperan dalam mencetak generasi muda yang berkompeten dan berdaya saing. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta keterampilan sosial. Selain itu, keberadaan sekolah ini sangat penting dalam mendukung program pemerintah dalam menciptakan akses pendidikan merata di seluruh pelosok daerah. Dengan adanya pembangunan jalan penghubung antara Musi Rawas dan Penukal Abab Lematang Ilir, diharapkan akses menuju sekolah ini semakin baik, sehingga para siswa dapat menempuh pendidikan dengan lebih mudah dan nyaman. Kehadiran

SMP Negeri Simpang Semambang tidak hanya menjadi simbol pentingnya pendidikan di daerah, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus.

1. Sejarah SMPN Simpang Semambang

SMP Negeri Simpang Semambang didirikan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2007. Sekolah ini berdiri di Desa Lubuk Rumbai dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkompeten di wilayah tersebut. Sejak awal pendiriannya, SMP Negeri Simpang Semambang mengalami berbagai perkembangan, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan. Awalnya, sekolah ini hanya memiliki fasilitas yang terbatas, dengan jumlah ruang kelas yang minim dan sumber daya pendidikan yang masih perlu ditingkatkan. Namun, seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus mengalami kemajuan, dengan penambahan ruang kelas, fasilitas pendukung, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Dalam sejarahnya, SMP Negeri Simpang Semambang turut menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi geografis yang cukup jauh dari pusat kota dan infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun demikian, semangat para pendidik dan siswa tidak surut dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat sekitar, sekolah ini terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang lebih baik. Selain memberikan pendidikan akademik, sekolah ini juga berfokus

pada pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hingga saat ini, SMP Negeri Simpang Semambang tetap menjadi salah satu pilar pendidikan di Musi Rawas, berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun masa depan generasi muda yang lebih baik.

2. Letak Geografis SMPN Simpang Semambang

SMP Negeri Simpang Semambang beralamat di Jl. SMP Model, Desa Lubuk Rumbai, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun batas-batas SMPN Simpang Semambang secara geografis, dapat dilihat sebagai berikut: .

- a) Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan SPBU Simpang Semambang
- c) Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- d) Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Sedangkan luas area SMPN Simpang Semambang dapat diperkirakan ± 2 hektar. Terdiri dari ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang kelas, rumah ibadah, kantin ruang perpustakaan dan ruang laboratorium. Hal ini dinilai cukup strategis, Sebab berada dekat dengan keramaian dan jalan lintas sehingga membuat kondisinya terasa lebih aman dan nyaman dari marabahaya serta lebih mudah diakses oleh masyarakat

3. VISI dan MISI SMPN Simpang Semambang

- a. Visi:

“Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas berlandaskan IMTAQ dan IPTEK menuju Sekolah bertaraf standar nasional”.

b. Misi:

- a) Melaksanakan pembinaan Ahlak mulia
- b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan
- c) Menumbuhkembangkan potensi diri yang meliputi sikap kreatif, dinamis, dan inovatif
- d) Mengembangkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi komputer⁵³

4. Jumlah siswa SMPN Simpang Semambang

Adapun Jumlah Siswa yang ada di SMPN Simpang Semambang Kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut:

NO.	ROMBEL	Jumlah
2.	Kelas 7 A, B, C	82
5.	Kelas 8 A,B,C,D	106
9.	Kelas 9 A,B,C	98

Tabel 2 1 Jumlah Siswa SMPN Simpang Semambang

Sumber: Dokumentasi SMPN Simpang Semambang, 28 Februari 2025.

5. Jumlah Guru SMPN Simpang Semambang

Adapun Jumlah Guru yang ada di SMPN Simpang Semambang Kabupaten

Musi Rawas yaitu sebagai berikut⁵⁴:

NO.	Nama	Status Kepegawain	Jenis Kelamin	Jabatan
-----	------	-------------------	---------------	---------

⁵³ Dokumentasi SMPN Simpang Semambang, Jum'at, 28 Februari 2025

⁵⁴ Dokumentasi SMPN Simpang Semambang, Jum'at, 28 Februari 2025

1.	Nurlinah, S.Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Andra Altama, S.Pd	PNS	L	Operator sekolah
3.	Wislaini, S.Pd	PNS	P	Guru IPS
4.	Leni Merlina, S.Pd	PNS	P	Guru B. Indonesia
5.	Purnami, S.Pd	PNS	P	Guru PPKN
6.	Rita Iryani, S.Pd	PNS	P	Guru B. Inggris
7.	Sigadis, S.Pd	PNS	P	Guru IPA
8.	Irsan Heryadi, S.Pd	PNS	L	Guru PAI
9.	Yen Anapera, S.Pd	PNS	P	Guru IPS
10.	Wiwik Setia PDS, S.Pd	PNS	P	Guru IPA
11.	Siti Ma'rifah N, S.Pd	PNS	P	Guru BK
12.	Ismi Hartuti, S.Pd	PNS	P	WAKA Kurikulum
13.	Eka Susanti, S. Pd	PNS	P	Guru Matematika
14.	Sukmin, S.Pd		L	Guru PJOK
15.	Ginangjar, S.Pd		L	Guru PJOK
16.	R. Bimantoro, S.Pd		L	Guru TIK
17.	Eka Susanti, S.Ag		P	Guru PAI dan BTQ
18.	Yulistri, S.Pd		P	Guru B. Indonesia
19.	Marina, S.Pd		P	Guru SBK
20.	Lingga M Deta, S.Pd		L	TU
21.	Reza Mubasor Rais, S.Pd		L	Guru PAI
22.	Julkarnain, S.Pd		L	Guru Matematika
23.	Andini, S.Pd		P	TU

Tabel 2.2 Daftar Nama Guru SMPN Simpang Semambang

Sumber: Dokumentasi SMPN Simpang Semambang, 28 Februari 2025.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN Simpang Semambang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N Simampang Semambang adalah 10 ruang kelas (Ruang Belajar), 1 Ruang Kepala Sekolah, 2 Ruang Guru, 2 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Uks, 2 Kantin Sekolah, 2 Wc guru, 2 wc siswa, 3 Lapangan Serbaguna, 1 Ruang BK dan 2 rumah penjaga.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN Simpang Semambang

Analisis tentang nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang dominan di tanamkan di SMPN Simpang Semambang adalah, keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air dan anti kekerasan. Berikut akan di jelaskan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut kepada peserta didik di SMPN Simpang Semambang. Perlu peneliti kemukakan bahwa guru pendidikan agama islam SMPN Simpang Semambang ini terdiri tiga pendidik yaitu: Irsan Heryadi, Suherminto dan Eka Susansi. Ketiga guru ini merupakan pokok inti dalam pengajaran materi PAI. Irsan Heryadi sebagai guru PAI untuk kelas IX , Reza Mubasor Rais sebagai guru PAI kelas VIII dan. Selanjutnya Eka Susansi sebagai guru PAI kelas VII.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa materi pokok PAI dari kelas VII, VIII dan IX banyak memaparkan tentang tauhid dan ibadah. Artinya aspek sejarah islam dan aqidah akhlak tetap ada tapi penekanannya banyak pada fikih ibadah, seperti bersuci dan ibadah sholat. Adapun materi aqidah akhlak dalam rumpun PAI seperti hormat dan patuh kepada orang tua, menutup aurat, berkata jujur ada di kelas

VII.

Terkait moderasi beragama di SMPN Simpang Semabangdan berdasarkan jawaban pada fokus pertanyaan sebelumnya tentang nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan pada peserta didik, dalam upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai moderasi beragama analisa peneliti membagi dalam dua kategori. *Pertama* saat di dalam kelas dan *kedua* di luar kelas.

Upaya Guru PAI	Saat Pembelajaran berlangsung di dalam kelas		
Nilai-Nilai Moderasi beragama	Toleransi	Cinta tanah air	Anti terhadap kekerasan
Materi	Kelas IX tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan	Kelas VIII Bab. 6 Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama Secara Moderat	Kelas IX Bagian menjauhi pertengkaran
Tindakan Guru	Menjelaskan materi sesuai dengan tema buku. Seperti Menjelaskan QS. Al-Hujarat 13. Bahwa Allah Anugrahkan Perbedaan Sebagai anugrahnya. Dan yang mulia	Guru dapat menghubungkan materi sikap moderat dalam beragama dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya menghargai agama dan kepercayaan orang lain, toleransi dan sebagainya. Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan kegiatan yang pernah dialami terkait sikap moderat dalam beragama di sekolah.	
Contoh	Menghargai pendapat, tidak mengejek atau mencela	Menjaga silaturahmi antar umat beragama, mengutamakan persatuan dan kerukunan	Tidak berkata kasar terhadap temannya, atau melakukan kekerasan fisik

Tabel 2 3 Upaya Guru PAI di dalam Kelas

Upaya Guru PAI	Saat di luar kelas	
Nilai-Nilai Moderasi beragama	Keadilan	Musyawaharah
Materi	Pembiasaan	Saat ada momen khusus
Tindakan Guru	Memantau saat mendapat tugas piket (Pendampingan terhadap siswa)	Mengundang beberapa siswa yang terlibat pada agenda tertentu
Contoh	Semua siswa wajib mentaati peraturan sekolah tanpa pandang bulu. Saat siswa datang di sambut oleh guru piket, datang berucap salam dan bersalaman pada guru	Pihak sekolah mengajak guru PAI dan Peserta didik mengadakan rapat atau musyawarah dalam acara MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), atau diadakannya perlombaan peringatan satu muharram antar sekolah

Tabel 2 4 Upaya Guru PAI di Luar Kelas

Berdasarkan wawancara bersama guru PAI Irsan Heryadi, menerangkan

bahwa:

“Kalau saya memahami konsep moderasi beragama ini tak lain adalah aplikasi dari paham keilmuan yang mencerminkan perilaku atau akhlak yang penuh kearifan. Sebetulnya tradisi keseharian siswa saat datang disekolah mulai pagi jam 06.40 s/d 07.10 WIB, yang di sambut oleh sebagian guru dan guru piket dengan bersalaman kepada guru, secara bergiliran melangkahkan kaki dengan berjalan rapi dan tertib sampai peserta didik ini masuk kedalam ruang kelasnya masing-masing. Hal ini mengajarkan tentang konsep keadilan bagaimana perilaku terhadap semua peserta didik mengikuti tata tertib atau aturan sekolah tanpa pandang bulu”.⁵⁵

Begitupula guru PAI oleh Reza Mubasor Rais juga memaparkan bahwa:

“Ketika peserta didik berada di sekolah dan saat masuk ke dalam ruang kelasnya para peserta didik ini di bimbing oleh guru piketnya melakukan kegiatan rutin di antaranya: Sholat sunnah dzhuha di laksanakan secara berjamaah, dzikir al-ma’aturat, ada juga yang murajaah hafalan alqurannya khusus juz 30. Lalu setelah agenda rutin ini di laksanakan barulah memulai jam pelajaran lebih kurang jam 07.30 WIB. Ketertiban dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah ini menunjukkan bahwa siswa ditanamkan nilai-nilai keshalehan sehingga cinta

⁵⁵ Wawancara dengan Irsan Heryadi, Guru PAI SMPN Simpang Semambang, 28 Februari 2025.

terhadap perdamaian. Kebersamaannya antar peserta didik satu dengan lainnya dengan hubungan yang harmonis ini mewujudkan anti terhadap kekerasan. Karena pada perinsipnya jika kita merasa sakit hati karena di ejek, maka orang lainpun demikian. Begitupula jika kita ingin diperlakukan baik, orang lainpun berharap lebih diperlakukan baik”.⁵⁶

Berkenaan tentang upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik, Ismi Hartuti, sebagai waka kurikulum SMPN Simpang Semambang menyebutkan bahwa:

“Guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru menjadi role model dalam mengolah perbedaan paham agama, guru mampu mengarahkan kemajuan sains maupun teknologi peradaban, guru menjadi panutan dalam persatuan bangsa yang heterogen secara budaya keyakinan dan agama”.⁵⁷

Merujuk pada undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 4, yaitu:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis,

⁵⁶ Wawancara dengan Reza Mubasor Rais, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Ismi Hartuti, *Waka Kurikulum SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025.

dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sehingga peran pokok guru dalam pendidikan nasional meliputi (1) konservator (pemelihara) komponen utama dalam kearifan; (2) Innovator (pengembang) komponen wawasan; (3) Transmitter (penerus) keperibadian generasi penerus; (4) Transformator (penerjemah) keilmuan, wawasan dan aplikasi; (5) Organizer (penyelenggara) keteladanan yang melahirkan kebaikan kepada peserta didik yang pada akhirnya dapat di pertanggung jawabkan kepada Allah SWT).⁵⁸

Semangat mewujudkan moderasi beragama berdasarkan peran konservator, guru adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilainya yang ada. Toleransi beragama, nilai-nilai keadilan, seimbang, kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan serta nilai moderasi agama lainnya patut untuk dipelihara di lingkungan sekolah. Dapat di aplikasikan dengan membentuk kelompok diskusi membahas materi pelajaran yang dapat di internalisasikan dengan sikap-sikap menghargai dan menghormati.

Peran kedua yakni Innovator, ide dan gagasan yang membangun moderasi beragama. Kesesuaian system dengan model yang berbeda namun saling memabngun terciptanya keharmonisan. Toleransi dapat ditingkatkan dan diskrimasi dapat dihilangkan. Inovasi juga dapat ditujukan untuk penguatan

⁵⁸ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa* Vol 11 Nom (2020): hal.3.

karakter religius dan nasionalisme siswa. Serangkaian kegiatan hari besar nasional misalnya dapat di jadikan kegiatan yang membangun semangat nasionalisme bahkan cinta tanah air, agenda perlombaan HUT Kemerdekaan RI.

Peran ketiga yakni Transmitter, hal ini dirasa tidak cukup sulit untuk dilakukan. Pada dasarnya seorang guru telah mendapatkan pendidikan agama pada saat mengenyam studi. Sehingga internalisasi pada dirinya menjadi lebih kuat karena taraf pemahaman yang lebih tinggi. Dalam peran ini, seorang guru dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut kemudian dapat dicontoh oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru juga dapat menjadi seorang motivator dan pembimbing. Internalisasi pokok kelimuan guru mempengaruhi sikap dan kepribadiannya dalam pembiasaan sikap di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai Transformator berperan untuk menyampaikan nilai- nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses penyampaiannya dapat dilakukan secara verbal (penjelasan secara langsung) ataupun non-verbal (melalui serangkaian tingkah lakunya). Seorang guru menjadi figur ataupun role model dalam segala hal. Seperti halnya dalam berinteraksi dengan orang lain, menyikapi kejadian-kejadian tertentu, serta memahami ataupun menafsirkan informasi yang masih dipertanyaan kebenarannya. Guru dalam menjadi seorang figur sangat mencontohkan apa yang harusnya dilakukan peserta didik untuk menjadi siswa yang paham akan sikap moderat dan memberi contoh akan nilai-nilai moderasi beragama. Peran transformator mampu memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa

berkaitan dengan urusan agama dan sosial.

Yang terakhir yakni peran guru sebagai organizer, di mana seluruh kegiatan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dieksekusi perlu untuk tetapi memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya apa yang ada di ruang kelas, tetapi juga kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Seperti halnya perayaan hari besar, kerja bakti, pembinaan, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan diskusi, mengacak tempat duduk siswa agar tidak terlalu memilih teman sebangku, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Partisipasi dari seluruh pihak sangat diperlukan untuk dapat menyukseskan setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pengorganisasian yang beragam yang dilaksanakan pada dasarnya dalam rangka untuk menjalankan perannya dalam membangun moderasi beragama. Inovasi- inovasi yang ada juga memberikan pengaruh terhadap pengorganisasian tersebut.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepedulian dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seperti dinyatakan bahwa guru harus pandai membawa diri, tidak boleh membeda-bedakan individu, baik peserta didik, guru atau sesama, tidak menonjolkan diri atau minta perhatian pada orang lain, dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kemampuannya masing-masing, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan pandai melihat situasi.⁵⁹

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat

⁵⁹ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMPN 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017): hal.117, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>

dipahami bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN Simpang Semambang tidak sebatas pada ruang kelas atau saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung guru PAI bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok membahas tentang salah satu pokok bahasan materi. Maka dengan diskusi akan di dapatkan temuan bahwa peserta didik yang memaparkan satu konsep, teman lainnya menyimak dan memperhatikan, tidak menyela atau gegabah berkomentar kecuali setelah meminta izin kepada moderator atau guru yang memimpin diskusi untuk menanggapi topik yang dibahas. Argumentasi yang disampaikan dengan tata bahasa dan kalimat yang penuh kesopanan merupakan bentuk toleransi.

Saat diluar jam pelajaran tepatnya saat peserta didik menjelang makan siang, kebersamaan dan kekompakkan merupakan bentuk ukhuwah islamiyah. Jalinan persaudaraan dan silaturrahi ini tampak dengan penuh kasih sayang saat menikmati santap siang atas karunia rizki yang diberikan Allah kepadanya. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani ini semakin terbukti tatkala peserta didik selesai makan siang mereka sholat dzuhur secara berjamaah di kelasnya masing-masing. Tampak bahwa keseimbangan kehidupan duniwi dan ukhrowi memang harus diupayakan tertanam semenjak mereka duduk di Sekolah Menengah Pertama. Inipula bukan sekedar ikhtiar guru PAI dalam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama akan tetapi dari pihak sekolah bahkan yayasan ikut turut andil dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pserta didik di SMPN Simpang Semambang. Shingga adanya kesesuaian capaian disekolah ini memiliki prestasi akademik yang cukup baik.

Jika moderasi beragama merupakan sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah yang tidak berlebihan serta menolak setiap bentuk kekerasan dengan menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain. Maka jawaban pada fokus pertanyaan penelitian ini subyeknya adalah peserta didik.

Memahami peserta didik tentu terkait kepribadian baik yang berhubungan kondisi psikologis dan tingkah laku. Dalam hal ini ada beberapa etika yang harus dimiliki serta di pahami oleh peserta didik supaya ia dapat belajar dengan baik dan mendapatkan ridha dari Allah adalah:

- g. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- h. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- i. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- j. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- k. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

Dalam konteks pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia, Abuddin Nata memberikan sepuluh karakteristik nilai moderasi Islam dengan istilah yang disebutnya sebagai Islam rahmatan lil alamin, yaitu; 1) pendidikan Islam damai, yaitu pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk memperkuat rasa hormat kepada hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, 2) mengembangkan pendidikan kewirausahaan serta membangun kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri, 3) mengembangkan ilmu- ilmu sosial yang profetik, 4) memasukkan materi toleransi beragama, 5)

mengajarkan Islam moderat yang menjadi Islam mainstream di Indonesia, 6) mengembangkan pendidikan yang seimbang antara kekuatan penalaran dan pengembangan wawasan intelektual, penguasaan sains dan teknologi (head), pengembangan spiritualitas dan akhlak mulia (heart), dan keterampilan bekerja vokasional (hand), yang antara satu dan lainnya saling menopang, 7) mencetak ulama yang intelek dan intelek yang ulama, 8) pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran, 9) peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif, dan 10) peningkatan kemampuan bahasa asing, terutama Inggris dan Arab.⁶⁰

Moderasi beragama dalam kepribadian individu dapat dicerminkan

melalui perilaku sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Al-Qashash [28]: 77

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Moderasi beragama dalam Islam, dapat terbangun setelah memenuhi beberapa syarat. Menurut cendekiawan Muhammad Quraish Shihab, setidaknya ada tiga syarat bagi pembentukan moderasi beragama.

Pertama, pengetahuan yang luas dan dalam tentang Islam. Karena moderasi berarti berada di tengah, maka moderasi beragama dapat tercapai secara baik, dengan mengetahui dan memahami semua sudut moderasi: sisi kiri dan kanannya,

⁶⁰ A Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): hal.37.

atau atas dan bawahnya. Kedua, prasangka baik terhadap seluruh konsep Islam yang dipahami umat. Membangun kebersamaan dan saling memahami, tidak mungkin berbekal prasangka buruk. Kebersamaan dirajut dengan menahan diri untuk bersikap kasar kepada mereka yang berbeda pendapat. Namun, tetap tegas memegang teguh kesepakatan bangsa. Ketiga, kesabaran untuk terus-menerus memperjuangkan kesamaan pendapat dan memaklumi perbedaan. Kesabaran berarti kesadaran, bahwa membangun moderasi beragama bukan kerja sesaat, tetapi sepanjang hayat.¹⁴

Berikut adalah hasil temuan penelitian tentang pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pesreta didik di SMPN Simpang Semambang.

a. Adil (*I'tidal*)

I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab.

Prinsip ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah [5]: 8 yang berbunyi:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Eka Susansi, beliau menyampaikan bahwa:

“Meyakini bahwa Allah swt Maha Mengetahui, Maha Mendengar dan Maha Melihat merupakan materi PAI pada kelas VII semester ganjil. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa aktivitas panca indra dan perbuatan yang dilakukan selalu didalam pengawasan Allah swt. Betapapun berada di tempat tersembunyi pun tidak bisa lepas dari pandangan Allah swt. Perilaku percaya diri, ketekunan dan ketelitian agar selalu dalam kebaikan merupakan amanah dan jujur merupakan perintah Allah swt”.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Irsan Heryadi, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025.

Adil yang makna lain sebagai komitmen dengan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan sikap yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: Manakala mendapat tugas dari guru dapat mempertanggung jawabkannya saat dilaksanakan atau diabaikan. Ini merupakan bentuk pengamalan nilai moderasi beragama pada prinsip keadilan.

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari “i’tidal” itu sendiri. I’tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip.

b. Toleransi (*Tasamuh*)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang diyakini. Sehingga, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.

Sikap tasamuh ini dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Hal ini didasari pada sebuah realitas yang menyatakan bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal agama dan kepercayaan. Allah swt berfirman (Q.S.

Al-Ma‘idah [5]: 48)

Artinya: “Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (Q.S. Al-Ma‘idah [5]: 48)

Dengan demikian tasamuh ini memiliki ciri-ciri; menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan serta menghargai ritual dan hari besar agama lain, atau dalam kalangan Islam tersendiri adanya perbedaan madzhab. Sebagaimana golongan nahdiyin atau NU dan Muhammadiyah, seperti peserta didik dapat ikut menghormati adanya perbedaan penetapan 1 syawal 1444 H.

c. Musyawarah (*Syuro*)

Syuro atau Musayawarah merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Syura condong pada konsultasi dan penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini diturunkan dari firman Allah Swt: (Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

Kata “*Wa Syawirhum*” (berkonsultasi dengan mereka) pada ayat di atas dalam hal tertentu menunjukkan adanya saling bertukar pendapat (musyawarah) seperti dalam penyelenggaraan negara atau bahkan yang lebih besar bagi masyarakat, tentu dalam hal untuk mencapai kesepakatan dan kesepakatan yang menghasilkan keputusan terbaik musyawarahlah jalan penyelesaiannya. Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa syura adalah negosiasi atau bertukar pendapat tentang suatu hal atau bahkan meminta nasehat dari banyak pihak untuk dipertimbangkan dan diambil pilihan terbaik untuk kepentingan bersama.

Dari hasil wawancara bersama waka kurikulum Ismi Hartuti, menuturkan bahwa:

“Musyawarah terkadang bukan diantara guru, staf dan kepala sekolah saja saat memutuskan siwa naik kelas, atau berbicara tentang visi-misi sekolah saja. Terkadang dalam peringatan hari besar Islam kami (guru) dan pembina osis melibatkan kepengurusan osis untuk musyawarah misalnya peringatan tahun baru Islam apakah akan diperingati dengan mengadakan perlombaan, jika ada bentuk perlombaan maka cabang apa saja yang di lombakan dst. Termasuk MABIT (Malam bina iman dan taqwa), bakti sosial dsb”.⁶²

Maka dalam pengamalan nilai moderasi beragama peserta didik pada prinsip musyawarah dapat seketika diperlukan sebagai proses dalam memecahkan sebuah permasalahan atau ada event tertentu yang melibatkan pihak sekolah untuk merealisasikannya. Bisa juga dalam kelompok kecil dalam ruangan kelas memilih perangkat kelas.

d. Cinta Tanah Air (*Al-Muwathanah*)

Cinta tanah air merupakan sikap penerimaan eksistensi negara- bangsa

⁶² Wawancara dengan Ismi Hartuti, *Waka Kurikulum SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

(*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan nasionalisme di mana pun berada. Al-Muwathanah ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Tanda cinta tanah air saat ini dipercaya dan diterima oleh masyarakat apapun agama dan sukunya. Oleh karena itu, Islam sebagai agama menganjurkan para pengikutnya untuk menghormati kewarganegaraan seseorang, sehingga di masa-masa mendatang akan lebih mudah untuk menyatukan umat.

Dalam sebuah riwayat al-Bukhari, Ibnu Hibban dan al-Tirmidzi dari sahabat Anas R.A. bahwa Nabi SAW. ketika kembali dari bepergian dan melihat dinding-dinding Kota Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Begitupula dalam piagam Madinah, Nabi Muhammad saw, menentukan terdapat 5 poin penting terkait untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi Madinah. Kemaslahatan ummat dan keharmonisan dalam hubungan kaum anshor dan muhajirin menjadi prioritas dalam pandangan Rosulullah saw.

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw di Kota Madinah. Dalam konteks Indonesia, maka Pancasila sebagai ideologi negara, Undang- Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara,

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat bangsa yang majemuk.

Cinta tanah air (Al-Muwathanah) ini penting dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Begitu juga sebaliknya, menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama. Islam dengan jelas memerintahkan pemeluknya untuk setia dan komitmen kepada pemimpin dan negara⁶³

Terkait pendidikan Islam di sekolah maka pentingnya mengenalkan sejarah. Sebagaimana Rasulullah sangat mencintai tanah kelahirannya dan mencintai ummatnya. Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw di Mekkah menjadi pokok bahasan khusus dalam materi PAI tepatnya di BAB. VIII pada semester I

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di antara pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pada prinsip komitmen kebangsaan atau cinta tanah air di antaranya adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, libur sekolah saat hari besar islam atau jika ada hari besar nasional di adakan upacara seperti upacara HUT Kemerdekaan yang ke 77 tahun 2024 lalu.

“Pada prinsipnya peserta didik mampu menjaga diri dengan berperilaku baik, merupakan bagian dari mencintai tanah air. Bagaimana tidak, peserta didik memaksimalkan dirinya menjadi peserta didik yang berkualitas dan unggul di sekolah, setidaknya telah menjaga nama baik dirinya dan keluarganya. Tentu nama baik sekolah semakin terjaga. Maka menjaga nama baik diri, keluarga dan sekolah menjadi bagian dari mencintai tanah air”.⁶⁴

⁶³ Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hal.51.

⁶⁴ Wawancara dengan Eka Susansi, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 11 28 Februari 2025.

e. Anti Kekerasan

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri atau pun terhadap tatanan sosial. Kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Terkadang ada tindakan kekerasan seringkali mengatasi namakan agama dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya.

Kekerasan dalam beberapa term terkadang memakai istilah radikalisme. Jika peneliti mencermati seolah tidak adanya keberimbangan dalam konsep pemahaman keagamaan. Sehingga dapat menciderai perbedaan, bukankah perbedaan merupakan hal yang meski terjadi, maka tidak sampai bersikap berlebihan. Nuansa nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini dapat di aplikasikan oleh peserta didik saat mereka bergaul atau berkomunikasi dengan teman- temanya. Pergaulan dan komunikasi dengan menjaga etika, tata krama dan adab merupakan bagian dari akhlak yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai pribadi muslim yang baik.

pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan Reza Mubasor Rais Sebagai guru PAI kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pengamalan terhadap nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini, di aplikasikan saat peserta didik mengucapkan salam berjumpa guru ketika tiba disekolah. Kemudian peserta didik tersebut bersalaman dengan guru, sambil membungkukkan badannya dengan mencium tangan guru, diikuti oleh peserta didik yang datang berikutnya. Hal ini rutin dilakukan sebagai bentuk menjaga kearifan lokal. Saat bersalaman dengan yang bukan muhrim maka cukup dengan isyarat dan tidak sampai bersentuhan”.⁶⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik bernama M Raffi Rizki Putra,

⁶⁵ Wawancara dengan Reza Mubasor Rais, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025.

bahwa:

“Selama saya belajar di SMPN Simpang Semambang tidak pernah menjumpai teman-teman melakukan tindakan kriminal. Termasuk tawuran antar sekolah atau hal yang dapat merugikan orang lain. Semua baik-baik saja, sekedar ribut selisih argument atau pendapat menurut saya hal biasa. Begitupula guru-guru yang mengajar sangat baik dan santun. Tindakan kekerasan atau hal yang dapat menciderai bagi kami sebagai peserta didik dari guru kami tidak ada”.⁶⁶

Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa kecenderungan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah adalah agar tetap mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Manusia dengan segala keunikannya dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya, harus tetap berdampingan dan bersama di dalam menjalani kehidupan. Keharmonisan dan kedamaian menjadi hal pokok yang terus diupayakan terpelihara. Meski perbedaan pemikiran, warna kulit, bahasa, suku, adat istiadat, bahkan agama tidak mempengaruhi untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan (NKRI).

SMPN Simpang Semambang sebagai sekolah umum yang bercirikan keislaman menjadi wadah bagi masyarakat khususnya Kabupaten Musi Rawas dalam mengikhtiari dan mewujudkan generasi emas di masa mendatang. Pemahaman dan konsep kegamaan menjadi santapan harian bagi peserta didik. Sehingga nuansa islami selalu terjaga dan jauh dari diskriminatif bahkan radikalisme. Upaya guru PAI dan semua pihak terkait dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik tak bisa dipisahkan, semua saling memopang dan bersinergi. Namun keidentikan dan kekhasan tersendiri jika guru PAI menjadi bagian dan

⁶⁶ Wawancara dengan M Raffi Rizki Putra, *Peserta Didik SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025.

pelopor dalam penggalakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN Simpang Semambang.

2. Hambatan dalam menanamkan Nilai moderasi Beragama

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sudah dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ada saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Eka Susansi dalam wawancara.

“Hambatan yang dialami dalam menerapkan nilai-nilai beragama kepada peserta didik adalah tingginya rasa malas oleh peserta didik itu sendiri seperti ketika guru memberikan tugas rumah ada jasa anak yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan lupa. Kemudian faktor yang lain adalah faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa.”⁶⁷

hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Irsan Heriyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

“Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan pembelajaran dirumah sering tidak terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterlambatan ilmu Agama menjadikan peserta didik tidak bisa mengembangkan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual.”⁶⁸

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tiga faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. faktor lingkungan dan keluargan masyarakat.

Dalam wawancara Bersama Waka Kurikulum SMPN Simpang Semambang

⁶⁷ Wawancara dengan Eka Susansi, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Irsan Heriyadi, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

beliau mengatakan sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa, di mana setiap individu memiliki pandangan yang berbeda tentang agama, yang terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Untuk mengatasinya, sekolah dapat mengadakan diskusi terbuka, kelas toleransi, serta kegiatan lintas agama guna memperkuat pemahaman dan sikap saling menghormati. Selain itu, pengaruh lingkungan dan media sosial juga menjadi faktor yang cukup signifikan dalam membentuk pola pikir siswa terhadap isu-isu keagamaan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan guru dalam mengajarkan moderasi beragama karena tidak semua tenaga pendidik memiliki pelatihan khusus dalam bidang ini.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak hanya tantangan dari siswa namun terdapat tantangan dari guru yang belum menguasai secara keseluruhan materi tentang moderasi beragama ini.

Dalam kesempatan lain Reza Reza Mubasor Rais, selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai pendidik, saya juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi moderasi beragama dengan kurikulum yang ada. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memang mencakup ajaran tentang toleransi dan sikap saling menghormati, tetapi dalam praktiknya, belum semua materi secara eksplisit menekankan konsep moderasi beragama secara mendalam. Beberapa topik dalam kurikulum lebih banyak berfokus pada aspek hukum Islam (fikih), sejarah Islam, dan ibadah, sehingga diperlukan kreativitas dalam mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam setiap pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran agama di sekolah masih cenderung berbasis hafalan dan teori, bukan pada penerapan nyata dalam kehidupan sosial. Akibatnya, siswa memahami ajaran agama secara konseptual tetapi belum terbiasa untuk menerapkannya dalam konteks keberagaman di lingkungan sekitar”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Waka Kurikulum SMPN Simpang Semambang, dapat disimpulkan

⁶⁹ Wawancara dengan Isim Hartuti, *Wakil Kepala Kurikulum SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Reza Mubasor Rais, *Guru PAI SMPN Simpang Semambang*, 28 Februari 2025

bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari berbagai faktor.

Pertama, tantangan dari peserta didik sendiri, seperti kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan malas dalam mengerjakan tugas, yang menghambat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, termasuk pergaulan dan media sosial, juga menjadi faktor yang membentuk pola pikir siswa terhadap isu-isu keagamaan.

Kedua, tantangan dari lingkungan keluarga, di mana sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan pekerja swasta, sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam mengulang pelajaran agama di rumah. Kurangnya pemahaman agama dari orang tua juga berdampak pada keterbatasan anak dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama di luar sekolah.

Ketiga, tantangan dari guru dan kurikulum, di mana tidak semua tenaga pendidik memiliki pelatihan khusus dalam mengajarkan moderasi beragama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini lebih banyak berfokus pada aspek hukum Islam, sejarah, dan ibadah, sehingga konsep moderasi beragama belum banyak ditekankan secara eksplisit. Selain itu, pendekatan pembelajaran agama masih cenderung berbasis teori dan hafalan, sehingga siswa belum terbiasa menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi yang lebih efektif, seperti penguatan diskusi lintas agama, pelatihan bagi guru, serta pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif agar siswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN Simpang Semambang memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan moderasi beragama menjadi sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan berakhlakul karimah. Nilai-nilai moderasi yang diterapkan di sekolah ini meliputi keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, dan anti kekerasan. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran di kelas, interaksi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter siswa.

Namun demikian, temuan tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Pada tahap awal, ditemukan adanya kecenderungan eksklusivisme dan intoleransi di kalangan siswa. Sikap ini tampak dari perilaku menolak berkomunikasi dengan teman yang berbeda keyakinan, membentuk kelompok eksklusif, serta menganggap kebenaran hanya berada pada keyakinan sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya pemahaman siswa tentang pentingnya moderasi beragama, serta adanya tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Perbedaan antara hasil observasi awal dan temuan penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Observasi awal mungkin belum mencerminkan dinamika pembelajaran secara menyeluruh, mengingat observasi bersifat terbatas secara

waktu dan ruang. Selain itu, dalam proses penelitian, data diperoleh melalui pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, termasuk wawancara dengan guru, siswa, dan observasi terhadap kegiatan sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dalam perspektif teori pembentukan karakter (*character education*), internalisasi nilai tidak selalu tampak secara eksplisit dan memerlukan waktu serta proses pembiasaan. Sejalan dengan pandangan Lickona (1991), pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua elemen sekolah agar mampu mengubah perilaku siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun gejala intoleransi sempat muncul di permukaan, proses pendidikan yang konsisten dapat mengubahnya menjadi sikap yang lebih terbuka dan moderat.⁷¹

Temuan ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri Simpang Semambang, dalam membentuk budaya sekolah yang moderat dan inklusif. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan secara terstruktur menunjukkan bahwa sekolah mampu menjadi agen perubahan sosial yang efektif dalam membangun generasi yang toleran dan berwawasan kebangsaan. Hasil ini juga memberi implikasi bahwa tantangan awal tidak selalu menjadi indikator kegagalan, melainkan dapat menjadi titik tolak untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan reflektif. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama perlu terus diperkuat melalui pelatihan guru, kurikulum yang relevan, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

⁷¹ Safrawali dan Rozi, "Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa di Sekolah Umum."

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Keadilan dalam Lingkungan Sekolah

Keadilan menjadi nilai utama yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di SMPN Simpang Semambang. Nilai ini diwujudkan dalam sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, maupun akademik. Penerapan keadilan juga tercermin dalam aturan sekolah yang berlaku bagi seluruh siswa, tanpa terkecuali. Tidak ada perlakuan istimewa bagi siswa tertentu, dan setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain dalam aturan sekolah, nilai keadilan juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru berusaha memberikan perhatian yang merata kepada setiap siswa, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Guru juga mendorong siswa untuk bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan maupun dalam pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan keadilan berbasis nilai Islam moderat dalam lingkungan sekolah mampu menciptakan iklim belajar yang inklusif dan mengurangi diskriminasi.⁷² Guru berusaha memberikan perhatian merata

⁷² Muthoifin et al., "Islamic Moderation Values in Education", *Journal of Islamic Education* 6(1), 2021, hal. 45-60.

kepada setiap siswa, sesuai temuan UNESCO (2022) bahwa kesetaraan perlakuan guru meningkatkan partisipasi belajar siswa hingga 25%.

b. Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan

Musyawarah merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. SMPN Simpang Semambang mengajarkan siswa untuk terbiasa berdiskusi dan mengambil keputusan secara bersama-sama, baik dalam organisasi sekolah, pemilihan ketua kelas, maupun dalam penyelesaian konflik antar siswa. Musyawarah juga diterapkan dalam kegiatan OSIS, di mana setiap keputusan yang diambil harus melalui proses diskusi dan kesepakatan bersama.

Selain dalam organisasi, musyawarah juga diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan menghormati pandangan orang lain. Praktik musyawarah di sekolah berbasis moderasi beragama efektif mengembangkan keterampilan demokrasi siswa.⁷³ Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bermusyawarah ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

c. Toleransi dalam Interaksi Sosial

⁷³ Alma'arif, "Democratic Education in Islamic Schools", *Journal of Moral Education* 52(2), 2023.

Toleransi menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan di SMPN Simpang Semambang. Dalam interaksi sehari-hari, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan baik dalam aspek agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Toleransi ini tidak hanya diterapkan dalam hubungan antar siswa, tetapi juga antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Guru-guru di SMPN Simpang Semambang secara aktif mengajarkan siswa untuk tidak mudah menghakimi atau merendahkan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan diajarkan melalui diskusi kelas, simulasi, serta kegiatan bersama yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Melalui dialog terstruktur yang mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk berdiskusi tentang nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak, dan penghormatan terhadap perbedaan, peserta mengalami peningkatan kemampuan memahami perspektif orang lain (*perspective-taking*) dan mengurangi prasangka sosial.⁷⁴

d. Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Sekolah

⁷⁴ Huda et al., "Interfaith Education in Indonesia", *International Journal of Educational Research* 115 (2022): 78-92

Cinta tanah air merupakan nilai yang secara aktif ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan di SMPN Simpang Semambang. Setiap Senin, siswa mengikuti upacara bendera yang bertujuan untuk menghormati simbol-simbol negara, 85% sekolah dengan program terstruktur berhasil menumbuhkan cinta tanah air.⁷⁵ Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, kegiatan bakti sosial, dan kunjungan edukatif ke situs-situs bersejarah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami sejarah dan budaya bangsa. Siswa didorong untuk menghargai warisan budaya lokal serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, rasa cinta tanah air tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diinternalisasikan dalam tindakan nyata.

e. Anti Kekerasan dan Pencegahannya

Anti kekerasan menjadi nilai penting dalam moderasi beragama yang diterapkan di SMPN Simpang Semambang. Sekolah menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap segala bentuk kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Untuk mencegah tindakan bullying, sekolah melakukan pengawasan ketat dan memberikan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar aturan. Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai program pembinaan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai.

⁷⁵ Kemdikbud, *Panduan Moderasi Beragama*, 2023, hal. 56.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui kegiatan konseling dan bimbingan oleh guru BK. Siswa yang memiliki permasalahan dalam pergaulan atau mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi diberikan bimbingan secara intensif. tervensi bimbingan intensif dapat mengurangi perilaku agresif siswa hingga 35% dalam 6 bulan⁷⁶. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan lingkungan sekolah tetap kondusif dan bebas dari tindakan kekerasan.

2. Hambatan dalam Implementasi Moderasi Beragama

Meskipun SMPN Simpang Semambang telah berupaya secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang masih dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa siswa kurang menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa siswa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung sikap moderat, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif seperti intoleransi dan kekerasan. Oleh karena itu, peran guru dan sekolah sangat penting dalam memberikan pembinaan yang lebih intensif agar nilai-nilai moderasi dapat tertanam dengan baik.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Implementasi Program Anti-Kekerasan di Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2023), hlm. 45-47.

3. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, SMPN Simpang Semambang telah menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi tentang pentingnya moderasi beragama. Sekolah juga memberikan pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam menyampaikan materi terkait nilai-nilai keberagaman yang moderat. Kapasitas pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan program moderasi.⁷⁷

Selain itu, pendekatan berbasis praktik sosial juga diterapkan agar siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, aksi sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN Simpang Semambang telah berupaya secara maksimal dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, sekolah terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menanamkan sikap moderat, toleran, dan berakhlak mulia pada setiap peserta didik.

⁷⁷ Asy'ari et al., "Teacher Competence in Moderation Education", *Teaching and Teacher Education* 121, 2023, 103915.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan dari tiga faktor utama, yaitu faktor peserta didik (kurangnya motivasi belajar), faktor lingkungan dan keluarga (keterbatasan waktu dan pemahaman agama orang tua), serta faktor guru dan kurikulum (keterbatasan pelatihan khusus dan kurikulum PAI yang kurang eksplisit tentang moderasi beragama).

Namun demikian SMPN Simpang Semambang merupakan sekolah umum bercirikan keislaman yang menjadi wadah pembentukan generasi berakhlak mulia dengan pemahaman moderasi beragama di Kabupaten Musi Rawas. Sekolah ini menerapkan lima nilai utama moderasi beragama yaitu toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syuro*), cinta tanah air (*al-muwathanah*), anti kekerasan, dan keadilan (*i'tidal*). Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pendekatan dalam kelas melalui pembelajaran materi PAI dan pendekatan luar kelas melalui pembiasaan dan kegiatan khusus. Guru PAI berperan sebagai *conservator*, *innovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *organizer* dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Saran

1. Kepada Sekolah hendaknya membentuk tim pengembangan moderasi beragama lintas bidang studi dengan alokasi anggaran khusus dalam RKAS. Tim ini bertugas merancang program terintegrasi dan menjalin kerjasama dengan tokoh agama serta masyarakat sekitar untuk memperkuat konsistensi nilai-nilai moderasi beragama dari sekolah ke lingkungan siswa.
2. Kepada Guru PAI hendaknya mengembangkan modul pembelajaran berbasis moderasi beragama yang kontekstual dengan metode aktif seperti diskusi dan proyek sosial. Dokumentasi praktik baik implementasi nilai moderasi beragama juga penting dilakukan sebagai bahan refleksi dan berbagi pengalaman dengan pendidik lain.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan instrumen pengukuran efektivitas program moderasi beragama, mengkaji korelasi pemahaman moderasi dengan perilaku sosial siswa, serta merumuskan model kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Yudha, dan Rahidatul Laila Agustina. “Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.” *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 175–81.
<https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>.
- Aziz, Abdul, dan Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.
- Dr. Mohammad Akmal Haris, M.Pd., Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag., Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Dr. Siti Fatimah, M.Hum. *MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH*. Diedit oleh Dedi Djubaedi. Cetakan 1. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Duki. “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif.” *An-Nahdliyah: Jurna Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 52.
- Eka, Besse Tantri. “PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh:” *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2018): 68–75.
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018.

- Irwan, Masdani, dan Sahrul Hakim. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022): 543–56.
- KemendikbudRistek. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.
- Khoir, Awaludin. "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik Di SMPIT Annida Lubuklinggau." Institut Agama IslamNegeri Curup, 2023.
- Lamatenngo, Hamzah B. Uno dan Nina. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Gorontalo: Bumi Aksara, 2015.
- Mubarok, Gilang Ardela, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30.
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.
- Nurul Komariyah. "UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-ARAFAH DESA DONDONG KECAMATAN KESUGIHAN," 2020.
- Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *Falasifa jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182–94.
<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->
- . "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *Peran*

Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifa 11, no. September (2020): 182. <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->.

Rohana, Syarifah, dan Suharman Suharman. “Pemahaman Moderasi Beragama bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 151. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.151-161>.

Safrawali, Safrawali, dan Fakhur Rozi. “Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa di Sekolah Umum.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 2 (2022): 211–18. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5511>.

Tadbir. “MANAJEMEN PARIWISATA RELIGI BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI ISLAMIC CENTER MATARAM.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2006): 155–71.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN, Pub. L. No. 17 (2005).

Utami, Lutfi Ayu fadhilah, Tri Sulistiorini, dan Ira Lestari. “Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 194. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>.

Warsah, Idi. “Islamic Religious Teachers’ Efforts To Motivate Students and Implement Effective Online Learning.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

Islam 10, no. 01 (2021): 383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1210>.

———. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press. Vol. 53, 2020.

Warsah, Idi, Avisia Amelia, dan Anrial. “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu.” *Ar-Risalah* XVIII (2020).

Warsah, Idi, Mirzon Daheri, dan Ruly Morganna. *MENGOKOHKAN MODERASI BERAGAMA Belajar dari Harmoni Masyarakat Multiagama*. Bandung: BILDUNG, 2023.

Wildani Hefni. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam*, 2020. <https://doi.org/10.37302>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 602 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 13 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I** **19750415 200501 1 009**
2. **Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM** **19690413 199903 1 005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Pusvita Delianni**
N I M : **21531116**

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 19 Agustus 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik mahasiswa dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpisp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpisp.musirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/12/IP/DPMPISP/II/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 122/in.34/FT/PP.00.9/02/2025 Tanggal 06 Februari 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : PUSVITA DELIANNI
NIM : 21531116
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama
Lokasi Penelitian : SMPN Simpang Semambang Kecamatan Tuah Negeri
Lama Penelitian : 06-02-2025 s.d 06-05-2025
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 26 Februari 2025

a.n. Bupati Musi Rawas
Ptl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,



Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SMPN Simpang Semambang Kecamatan Tuah Negeri
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 122 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 06 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas

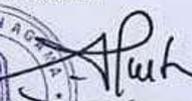
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Pertama.
Waktu Penelitian : 06 Februari 2025 s.d 06 Mei 2025
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Ansp



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iainsurup.ac.id> Email: admin@iainsurup.ac.id Kode Pos 35119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Purvita Dellianni
NIM	2153016
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Idi Wuryah, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM
JUDUL SKRIPSI	Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama pada sekolah Menengah Pertama
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Piramida ide draft pendahuluan (bab I)	✓
2.		Analisis gap penelitian (BAB I)	✓
3.		Uji logika pertanyaaan penelitian (Bab I)	✓
4.		Analisis kesesuaian feminologi teoritik (BAB II)	✓
5.		Petorika analisis penelitian terdahulu (BAB II)	✓
6.		Argumentasi rasionaler dalam BAB III	✓
7.		Perincian detail prosedur metode penelitian BAB III	✓
8.		Kelengkapan data Bab IV	✓
9.		Pengembangan narasi kuantitatif Bab IV	✓
10.		Bangunan ide dalam Diskursi data IV	✓
11.		Petorika simpulan penelitian IV	✓
12.		ACE Ujian skripsi	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 19770415 200501 10009

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

NIP. 19690413 199903 1005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: adms@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Pusvita Deliani
NIM	2153116
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
PEMBIMBING II	Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
JUDUL SKRIPSI	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama
MULA BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

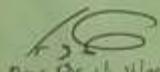
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	30-07-24	1. Analisis proposal proposal Bab 1, 2, 3	
2.	03-08-24	tema literatur, budaya & masyarakat yg paku	
3.	24-08-24	• kaidah yang digunakan dalam karya tulis ilmiah	
4.	27-08-24	Motivasi, semangat yg tinggi	
5.	03-10-24	Ases Bab 1, 2, 3 ut 2024 & paku	
6.	24-10-24	bimbingan pedoman skripsi (umum)	
7.	04-02-25	pedoman wawancara	
8.	10-03-25	Bimbingan Bab 4	
9.	19-08-25	Bimbingan Bab 4	
10.	30-08-25	Bab 5	
11.	21-09-25	Bab 5	
12.	10/04/24	Ases ut 2024 & paku I	

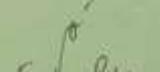
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 009


Guntur Putra Jaya
NIP. 19690413 199903 1 005

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMA HARTUTI
Status : WAKA Bidang Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(ISMA HARTUTI)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Susanti, S.Ag

Status : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni

NIM : 21531116

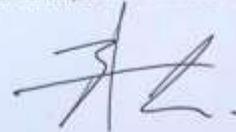
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(Eka Susanti S.Ag)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsan Heryani, S.Pd.I

Status : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni

NIM : 21531116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(Irsan Heryani S.Pd.I)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rosa Mubarr Rais, S.Pd.*
Status : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025


Rosa Mubarr Rais

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *DIANI PUSVITA PATRI*
Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Deliami
NIM : 21531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(*Diani Pusvita Patri*)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Asinda Rahmawati*

Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni

NIM : 21531116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Turbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"**

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(*Asinda Rahmawati*)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Effi Rizki Putra
Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"**

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jimmy avian

Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni

NIM : 21531116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(Jimmy avian)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Yehezkiel deafdo Simbolon*
Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni
NIM : 21531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



Yehezkiel deafdo Simbolon

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vansyeta Sirait

Status : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Pusvita Delianni

NIM : 21531116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Musi Rawas, 26 Februari 2025



(Vansyeta Sirait)

Pedoman Wawancara : Waka Kurikulum SMPN Simpang Semabang
Pewawancara : Pusvita Delianni
Narasumber : Waka Kurikulum
Hari & Tanggal : 27 Februari

1. Menurut Anda, seberapa penting penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP?
2. Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama? Jika ya, bisa Anda jelaskan?
3. Bagaimana cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran?
4. Adakah kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama? Bisa Anda berikan contohnya?
5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
6. Apakah ada tantangan atau hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama?
8. Apakah ada metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
9. Menurut Anda, apa dampak positif yang terlihat pada siswa setelah ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
10. Adakah rencana pengembangan program moderasi beragama di sekolah untuk ke depannya?
11. Bagaimana cara sekolah menangani isu-isu sensitif terkait perbedaan agama di lingkungan sekolah?
12. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar (misalnya tokoh agama atau lembaga keagamaan) dalam mendukung program moderasi beragama di sekolah?
13. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?
14. Adakah saran atau rekomendasi yang ingin Anda sampaikan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di tingkat SMP?

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Pewawancara : Pusvita Delianni
Narasumber : Guru PAI Kelas 7, 8, 9
Hari & Tanggal : 27 Februari 2025

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep moderasi beragama?
2. Menurut Anda, seberapa penting penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP?
3. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang Anda tanamkan kepada siswa dalam pembelajaran PAI?
4. Metode atau strategi apa yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
5. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran PAI?
6. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama? Jika ada, bisa Anda jelaskan?
7. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
8. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus di sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama?
9. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama?
10. Menurut pengamatan Anda, apakah ada perubahan sikap atau perilaku siswa setelah diberikan pemahaman tentang moderasi beragama?
11. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
12. Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?

Pedoman Wawancara Siswa SMPN Simpang Semabang

Pewawancara : Pusvita Delianni
Narasumber : Siswa Muslim dan Non Muslim
Hari & Tanggal : 28 Februari 2025

1. Apa yang kamu pahami tentang moderasi beragama?
2. Bagaimana sekolah mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama?
3. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan atau program di sekolah yang berkaitan dengan kerukunan antar agama? Jika iya, bisa ceritakan pengalamannya?
4. Bagaimana pendapatmu tentang berteman dengan teman yang berbeda agama?
5. Pernahkah kamu mengalami atau melihat konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama di sekolah? Jika iya, bagaimana penyelesaiannya?
6. Menurut pendapatmu, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik moderasi beragama di sekolah?
7. Bagaimana guru-guru di sekolahmu mengajarkan tentang menghargai perbedaan keyakinan?
8. Apakah ada pelajaran atau materi khusus di sekolah yang membahas tentang moderasi beragama?
9. Bagaimana perasaanmu ketika berinteraksi dengan teman atau guru yang berbeda agama?
10. Menurutmu, apa manfaat dari memahami dan mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
11. Apakah kamu merasa bebas mengekspresikan identitas keagamaanmu di sekolah? Mengapa atau mengapa tidak?
12. Bagaimana pandanganmu tentang kegiatan keagamaan bersama di sekolah yang melibatkan siswa dari berbagai agama



Wawancara dengan WAKA Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII



Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII



Wawancara dengan Guru PAI Kelas IX



Wawancara dengan Siswa Muslim Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Non Muslim Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Muslim Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Non Muslim Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Muslim Kelas IX



Wawancara dengan Siswa Non Muslim Kelas IX



Dokumentasi Kegiatan Isra' Mi'raj



Dokumentasi Diskusi Moderasi Beragama di Luar Pelajaran Kelas



Dokumentasi Kegiatan Rohis

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 6 : INSPIRASI AL-QUR'AN: INDAHNYA BERAGAMA SECARA MODERAT

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Irsan Heryadi
Satuan Pendidikan	: SMPN Simpang Semambang
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 1x40 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi sikap moderat dalam beragama dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya menghargai agama dan kepercayaan orang lain, toleransi dan sebagainya.

Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan kegiatan yang pernah dialami terkait sikap moderat dalam beragama di sekolah.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang tersedia

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat:

- Membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar
- Terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.

b. Pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran the power of two, peserta didik dapat:

- Menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar
- Terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.

c. Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik dapat:

- Menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar
- Meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat

d. Pekan keempat:

Melalui model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dapat:

- Menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- Menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pekan kelima:

Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan benar
- Menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik
- Tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari hari?
- Apakah Ajaran Islam menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 6 menyajikan garis besar materi tentang beragama secara moderat.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 6, pantun pemantik berisi teka teki dan nasehat. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk membuat jawaban dari salah satu pantun teka teki tersebut dan membuat sebuah pantun nasehat tentang sikap moderat dalam beragama
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang peristiwa unik yang terjadi di Kampung Puncak Liur, Desa Ranamese, Kecamatan Sambirampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.
- Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik Talab Al-Ilmi Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Bab 6 disarankan ada lima metode yang dibagi pada lima pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: Metode Tutor Sebaya

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Peserta didik yang paling fasih membaca Al-Qur'an bertindak sebagai tutor sebaya.
- Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur'an dipandu oleh tutor sebaya.
- Guru mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutor sebaya.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun.
- Guru memberikan penjelasan tambahan terkait hukum nun sukun / tanwin dan mim sukun.
- Peserta didik berlatih mencari hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun.

b) Pertemuan kedua: Metode The Power of Two

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. al- Baqarah/2:143, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat.

-
- Peserta didik untuk berpasangan dan bertukar membaca arti perkata dengan lafal Q.S. al-Baqarah/2:143, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat;
 - Bergantian peran membaca arti dan lafal surat.
 - Presentasi hafalan setiap pasangan di depan kelas.
- c) Pertemuan ketiga: Model Pembelajaran Discovery Learning
Aktivitas yang dilakukan:
- - **Peserta didik** mengungkapkan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143; di bawah pengawasan guru.
- d) Pertemuan keempat: Model pembelajaran berbasis masalah
Aktivitas yang dilakukan:
- Guru dan peserta didik mengorientasikan masalah tentang hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari serta menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.
 - Peserta didik merumuskan jawaban atas permasalahan.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah
 - Guru dan peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah
- e) Pertemuan kelima: Model Pembelajaran Berbasis Produk
Aktivitas yang dilakukan:
- Guru dan peserta didik menentukan produk berupa menulis al- Qur'an Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dan membuat pantun.
 - Peserta didik menulis al-Qur'an Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dan membuat pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik
 - Mempresentasikan hasil produk

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat

Contoh Rubrik Penilaian Menulis :

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
<p> Nilai Maksimal: $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$ </p> <p>Keterangan:</p> <p>4 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tepat</p> <p>3 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tidak tepat</p> <p>2 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat</p> <p>1 = Bentuk huruf kurang jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat</p> <p>Catatan Guru:</p>					

2) Membuat pantun tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama.

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					

	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok
- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk
- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

-
- 3) Menjadikan produk Infografis itu sebagai profil media sosial peserta didik selama minimal satu pekan

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju yang berjudul Enam Ciri Islam Moderat

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Q.S. al- Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Menuang air putih dalam gelas

Air putih sehat untuk minuman

Diskusi bersama teman sekelas

Moderat dalam keberagamaan

Syukur nikmat diberikan kita

Nikmat terbesar yakni hidayah

Coba jelaskan kepada kita

Apa arti Islam wasatiyah?

Sungguhlah indah pelabuhan Belawan

Mari kunjungi bersama ibu ayah

Tahukah kalian wahai kawan-kawan

Bagaimana prinsip Islam wasatiyah?

Menyusuri jalan tol jagorawi

Harus waspada dan berhati-hati

Hiduplah damai di bumi pertiwi

Kembangkan sikap saling menghormati

Buatlah jawaban dari salah satu pantun teka teki tersebut dan buatlah sebuah pantun nasehat tentang sikap moderat dalam beragama

Aktivitas 2

Ada peristiwa unik yang terjadi di Kampung Puncak Liur, Desa Ranamese, Kecamatan Sambirampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, pada hari Selasa, 2 Oktober 2018. Tampak dua orang perempuan berjilbab dengan mengenakan pakaian adat Manggarai Timur mengalungkan selendang congkar kepada seorang Imam Katolik.

Hari itu merupakan acara penyambutan Pastor Rikardus Karno Projo yang baru saja ditasbihkan sebagai Imam Keuskupan Ruteng. Pastor Rikardus merupakan putra asli Kampung Puncak Liur. Karena itulah masyarakat Kampung Liur merayakan kebahagiaan penasbihan Pastor Rikardus sebagai Imam Keuskupan.

Perayaan itu dilakukan oleh semua masyarakat Kampung Puncak Liur. Ratusan warga kampung, baik yang beragama Katolik maupun Islam bersama-sama merayakan penyambutan itu dengan mengenakan pakaian adat Manggarai Timur. Imam Majid Fatahilla di Kampung Puncak Liur, Yakob Ladus, juga ikut menyambut kedatangan Pastor Rikardus secara langsung.

Kebersamaan antara umat Katolik dan Islam di Kampung Puncak Liur sudah terjalin sejak puluhan tahun lalu. Meskipun berbeda agama, ikatan persaudaraan di antara mereka sangat kuat. Selain karena masih ada hubungan kekerabatan, mereka tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk saling menjauh. Sebaliknya mereka saling bantu dan bergotong royong dalam segala hal, termasuk pada saat perayaan keagamaan, baik Katolik maupun Islam.

Sumber: Dikutip dari <https://regional.kompas.com/read/2018/10/12/09060061/menengok-keberagaman-di-kampung-toleransi-liur?page=all>

Diskusikan dengan temanmu dalam satu kelompok, mengapa bisa terjalin ikatan persaudaraan yang kuat antar umat beragama di Kampung Puncak Liur tersebut? Bagaimana dengan kampungmu? Adakah peristiwa unik yang sama juga terjadi di kampungmu?

Aktivitas 3

Q.S. al-Baqarah/2:143



Buatlah kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Pastikan minimal ada satu orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Berlatihlah secara berkelompok sampai bisa membaca ayat-ayat tersebut dengan fasih. Setelah itu hafalkan!

Aktivitas 4
Perhatikan lingkungan sekitar kalian. Carilah perilaku moderat yang bisa kalian jadikan inspirasi dan pelajaran? Diskusikan secara berkelompok! Pilihlah satu perilaku yang paling inspiratif!

Aktivitas 5

Buatlah klipng berita di media massa yang berisi liputan tentang daerah-daerah yang mempraktikkan hubungan yang harmonis antar umat beragama.

Aktivitas 6

Perhatikan catatan sejarah berikut. Diskusikan secara kelompok. Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Kisah Rasulullah Mencoret Tujuh Kata dalam Perjanjian Hudaibiyah

Pada tahun 628 M, sekitar tahun 1400 pengikut Rasulullah Saw. Dari Madinah pergi ke Makah untuk melaksanakan Umroh. Namun kaum Quraisy tidak rela hal itu terjadi. Mereka menyiapkan pasukan yang cukup besar untuk menghadang rombongan Rasulullah di pintu masuk kota Makah. Rasulullah Saw yang tidak menginginkan terjadinya peperangan pun mengambil jalan perundingan. Akhirnya disepakatilah sebuah perundingan yang kemudian dikenal dengan nama Perjanjian Hudaibiyah.

Perundingan itu berjalan alot. Banyak klausul yang merugikan kaum muslimin. Meskipun demikian Rasulullah Saw tetap memimpin perundingan dengan tenang. Beberapa usulan yang ditolak oleh perwakilan Quraisy di antaranya adalah tulisan bismillāhirrahmānirrahīm diganti dengan bismika Allāhumma. Perwakilan Quraisy juga menolak kalimat Muhammad Rasūlullah dan diganti dengan Muhammad bin Abdullah.

Kalau dihitung ada tujuh kata yang dihapus dalam peristiwa tersebut, yakni lima kata dalam kalimat bismillāhirrahmānirrahīm (bi, ism, allāh, ar-rahmān, ar-rahīm dan kalimat rasūlullah (rasūl dan

Allāh). Rata-rata sahabat nabi m er sa keberatan dan m mprotes penghapusan itu. Tapi Nabi Muhammad Saw menerimany a. Bagi Rasulullah Saw tercapainya kesepakatan untuk m enghindari

peperangan adalah tujuan utama meskipun isi kesepakatan “mengurangi” kebesaran nama agama pada tataran simbolis

Bukankah kisah ini hampir sama dengan kisah penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta? Wallahu a’lām

Sumber: Dikutip dari <https://islam.nu.or.id/post/read/43572/kisah-rasulullahmencoret-tujuh-kata>

Aktivitas 7

1. Meyakini bahwa Pancasila merupakan warisan luhur umat Islam Indonesia
2. Bersikap adil dan moderat
3. Menolak segala bentuk ideologi anti Pancasila
4. Berteman dan bekerjasama dengan semua tanpa melihat latar belakang suku, agama, ras, dan golongan
5. Bergotong royong dalam menjaga NKRI dan Pancasila
6. Mengampanyekan Islam moderat secara kreatif
 - Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
 - Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
 - Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Islam mengajarkan agar pemeluknya mengamalkan sikap moderat dalam beragama. Sikap moderat itu merujuk pada kalimat ummatan wasatan yang terdapat di dalam Q.S. al-Baqarah/2:143 yang berarti umat pertengahan.
2. Ummatan wasatan memiliki makna umat yang adil dan moderat. Sikap adil dan moderat memiliki keterkaitan yang sangat erat. Seseorang yang memiliki sifat moderat ia akan mampu berlaku berlaku adil. Sementara seseorang akan bisa berlaku adil apabila ia memiliki sikap moderat.
3. Islam Indonesia adalah Islam yang mempraktikkan sikap moderat dalam beragama. Sikap ini sudah dipraktikkan oleh oleh para pemimpin umat Islam yang terlibat secara aktif dalam mendirikan NKRI. Salah satu warisan besar para pemimpin umat itu adalah Pancasila. Oleh karena itu bangsa sebagai mana di kita harus menjaga Pembukaan UUD 1945, meraih cita-cita para pendahulu bangsa sebagai mana di kita harus menjaga Pembukaan UUD 1945, meraih cita-cita

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Islam Moderat	: Aliran Islam yang akomodatif, toleran, nirkekerasan, dan berkembang.
Toleransi	: Sikap menghargai dan menghormati perbedaan antarsesama manusia.
Moderasi Beragama	: Cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Arjungsi dan Suprihatin. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. *Makara-Sosial Humaniora*, Vol.14, No,2, Desember 2010
- Benson Bobrick, 2012. *The Chalip's Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Baghdad*, New York: Simon dan Schuster
- Dar al-'Ilm, 2011. *Atlas Sejarah Islam*, Jakarta: Karya Media
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Erwandi Tarmizi, 2005. *Rukun Iman*, Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah
- Hamzah B. Uno, 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iif Khoiri Ahmadi Sofan Amri, 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Putakarya
- Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan; Media Persada 2014 Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 4*, Jakarta : Pustaka Kamil
- M. Abdul Wahab, 2018. *Berilmu Sebelum Berhutang*, Jakarta: Rumah Fikih Publishing
- Masdar Farid Mas'udi, 2013. *Syarah UUD 1945 Perspektif Islam*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Melvin L. Siberman. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moh Quraish Shihab, 2000. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera hati.
- Mu'ammal Hamidy, 2011. *Islam dalam Kehidupan Keseharian*, Surabaya: Hikmah Press
- Muhammad ibn Şalih al-Uşaimin, 2004. *Syarh al-arbain al-nawawiyah*, Dar al-surayya Muhammad
- Muslih, 2019. *Jalan Menuju Kemerdekaan: Sejarah Pancasila*, Klaten: Cempaka Putih, Mukhlis M. Hanafi (ed.) 2014. *Asbàbun-Nuzul*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY
- Nurcholis Madjid, 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Dian Rakyat, Jakarta
- Nurcholish Madjid, 2008. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat
- Philip K. Hitti, 2002. *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, revised 10th edition, New York: Palgrave Macmillan
- Pusat Data dan Analisa Tempo, Ilmu dan Terknologi, 2019. *Penjelasan Lengkap Proses Membuat Hujan Buatan, Mahal atau Murah*, Jakarta: Tempo Publishing,
- Robert E. Slavin, 2010. *Cooperatif Learning*, Bandung : Nusa Media.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Index.
- Saminanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Semarang*: RaSAIL Media Group
- Sofan Safari, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010. *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, Jakarta: Darus Sunnah
- Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, 2005. *Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. Bamualim dan Geis Abd, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,

Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas, Jakarta: Prestasi Pustaka.

_____, 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.

Zainal Aqib, 2013. Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif, Bandung; CV Rama Widya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS IX
SMPN SIMPANG SEMAMBANG**



**DISUSUN OLEH:
REZA MUBASOR RAIS, S. Pd**

**KABUPATEN MUSI RAWAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9JP)

A.KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. KOMPETENSI DASAR

- 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait
- 3.2 Memahami *Q.S. al-Hujurat /49:13* tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait.
- 4.2.1 Membaca *Q.S. al-Hujurat/49:13* sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4.2.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. al-Hujurat/49:13*.

B. INDIKATOR

- 2.2.1 Menghargai perilaku moderasi beragama (toleransi) di sekolah.
- 2.2.2 Menghargai perilaku moderasi beragama (toleransi) di masyarakat.
- 3.2.1 Memahami Q.S al Hujurat /49;13 tentang moderasi beragama (toleransi) di sekolah.
- 3.2.2 Memahami Q.S al Hujurat /49;13 tentang moderasi beragama (toleransi) di masyarakat.
- 4.2.1.1 Membaca *Q.S. al-Hujurat/49:13* sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf dengan baik dan benar.
- 4.2.2.1 Hafal *Q.S. al-Hujurat/49:13*.

C. Materi Pembelajaran

Q.S. al-Hujurat /49:13 tentang moderasi beragama (toleransi dan menghargai perbedaan) dan hadis terkait.

D. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas Kls IX/Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Kemendikbud, 2014, PAI dan Budi Pekerti kls IX, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf

E. Media/Alat dan Bahan

1. Media/alat

- a. Power Point
- b. Gambar orang menolong
- c. Speaker active
- d. LCD/TV/Laptop

2. Bahan

- a. Kertas plano
- b. Lem/dobel tip

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b. Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik yang beragama islam dengan penuh khidmat.
- c. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- d. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait materi “**moderasi beragama**” tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- e. Guru menyampaikan KI dan KD yang akan dicapai.
- f. Guru memberikan tausiyah tentang “**moderasi beragama**” tentang toleransi dan menghargai perbedaan.

- g. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik. (*diferensiasi proses*)
- h. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati:

- 1) Guru membagikan 4 naskah ayat *Q.S. al-Hujurat /49:13*. (*diferensiasi konten*)
- 2) Semua peserta didik mengamati naskah ayat terkait materi.

b. Menanya:

- 1) Setelah mengamati materi *Q.S. al-Hujurat /49:13* kelompok lain, setiap peserta didik menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi *Q.S. al-Hujurat /49:13* di kertas plano. (*diferensiasi proses*)
- 2) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing kemudian meneliti pertanyaan yang ditulis kelompok lain.
- 3) Masing-masing kelompok memilih lima pertanyaan yang dipandang paling baik.
- 4) Peserta didik membacakan kelima pertanyaan yang dipandang paling baik untuk diapresiasi.

c. Eksplorasi:

- 1) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tulisan yang diterima kelompoknya. (*diferensiasi proses*)
- 2) Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok membuat produk berupa poster (*diferensiasi proyek*) terkait materi yang telah didiskusikan sebagai bahan jual beli informasi dengan ketentuan:
 - Kelompok 1 membuat poster tentang: **moderasi beragama (toleransi)** di sekolah
 - Kelompok 2 membuat poster tentang: **moderasi beragama (toleransi)** di masyarakat

- Kelompok 3 membuat poster tentang: **moderasi beragama (menghargai perbedaan)** di sekolah
- Kelompok 4 membuat poster tentang: **moderasi beragama (menghargai perbedaan)** di masyarakat

d. Asosiasi:

- 1) Masing-masing kelompok menentukan satu anggota yang akan tinggal sebagai penjual dan anggota lain akan berbelanja untuk mendapatkan informasi. (*diferensiasi proses*)
- 2) Anggota yang bertugas menjadi penjual akan menjelaskan posternya kepada pengunjung/pembeli.
- 3) Anggota yang mendapat tugas berbelanja ke “toko lain” berkeliling mengunjungi kelompok untuk berbelanja informasi dengan mencatat keterangan dari penjual.
- 4) Setelah usai berbelanja, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajarkan hasil berbelanja kepada penunggu “toko” dan saling meneliti antar anggota kelompok.

e. Mengkomunikasikan:

- 1) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (*diferensiasi proses*)
- 2) Kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi QS Al Hujurat; 13 tentang **moderasi beragama (toleransi dan menghargai perbedaan)**. (*diferensiasi proses*)
- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
- c. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- d. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- e. Guru memberikan *penilaian* kepada penjual, pembeli dan poster terbaik.

- f. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- g. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- h. Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini: perbedaan itu hal yang indah untuk menuju persamaan.
- i. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Aspek sikap : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- b. Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
- c. Aspek Keterampilan: proyek dan portopolio

2. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

a. Pertemuan pertama

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian moderasi beragama (toleransi) di sekolah	Jelaskan pengertian moderasi beragama (toleransi) di sekolah.
2.	Menyebutkan ayat tentang moderasi beragama (toleransi)	Sebutkan ayat tentang moderasi beragama (toleransi)
3.	Menjelaskan pengertian moderasi beragama (toleransi) di masyarakat	Jelaskan pengertian moderasi beragama (toleransi) di masyarakat
4.	Menyebutkan hadis tentang menghargai perbedaan	Sebutkan hadis tentang menghargai perbedaan

Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1.		
2.		

3.		
4.		
	Jumlah Skor	100

- 2) Sikap
(Terlampir)
- 3) Keterampilan
(Terlampir)

Bantaeng , Mei 2024

Mengenal
Kepala UPT SMP Neg. 2 Bantaeng



ABDUL RAHMAN, S.Pd.,M.M.
NIP.19690716 199103 1 005

Guru Mata Pelajaran



NURKHALIS, S.Pd.I.M.M.
NIP.19801008 201001 1 017

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Peserta didik :

NIS :

Kelas :

Indikator : Memahami **toleransi dan menghargai perbedaan pendapat.**

Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman

Penilai Rubrik : Guru, diri sendiri, antar teman

penilaian :

a. Observasi
Tanggal Pengamatan :

Penilai : Guru

<p>dan sering tidak melakukan</p> <p>1 = tidak pernah, apabila</p>	<p>Penilai</p> <p>(.....)</p>
--	-------------------------------

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- Nama :
- Kelas :
- Indikator : Memahami **moderasi beragama** tentang toleransi dan menghargai perbedaan pendapat.
- Teknik : Proyek
- Penilaian
- Penilai : Guru
- Rubrik :
penilaian

Penilaian Proyek

Membuat Poster:

a. Soal: Buatlah sebuah poster tentang:

- 1) Ajakan bersikap **toleransi terhadap sesama teman**
- 2) Ajakan bersikap **saling menghargai perbedaan pendapat**
- 3) Ajakan **menghindari sikap pemaksaan kehendak**
- 4) Ajakan **menghindari sikap menolong dengan pilih kasih**

b. Penilaian:

Nama Kelompok:

Anggota:

Kelas:

No	Aspek	Skor (1-5)				
		5	4	3	2	1
1	Perencanaan					
	a. Konsep					

	b. Ide dasar					
	Pelaksanaan					
2	a. Artistik Desain					
	b. Inovasi kreatif desain.					
	c. Kesesuaian karya dengan tema					
	d. Kedalaman eksplorasi tema					
	e. Komunikatif dalam penyampaian pesan					
3	Laporan Proyek					
	a. Performans					
	b. Presentasi/Penguasaan					
	Total Skor					
Keterangan		Nilai				
Keterangan penilaian: 1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = cukup baik 4 = Baik 5 = Sangat baik		$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100$ $= \text{-----}$				
		Catatan:.....				
		Guru Mata Pelajaran PAI (.....)				

BIODATA PENULIS



Pusvita Delianni lahir di Lubuk Rumbai, Musi Rawas, pada tanggal 20 Desember 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak M. Toni dan Ibu Linda Anita. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN Simpang Semambang, kemudian melanjutkan ke SMPN Simpang Semambang, dan menyelesaikan pendidikan menengah di SMAN Simpang Semambang. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama menjalani pendidikan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Semasa SMP, penulis tergabung dalam OSIS dan Pramuka. Di tingkat SMA, penulis semakin memperluas pengalamannya dengan mengikuti OSIS, Pramuka, Paskibra, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Rohani Islam (Rohis), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta Ekstrakurikuler Kesenian.

Di bangku perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, antara lain sebagai Kepala Bidang Pendidikan dan Bendahara Umum di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI. Selanjutnya, penulis juga diberi amanah sebagai Bendahara Umum Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Curup, yang dijalankan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Penulis memiliki minat besar dalam bidang pendidikan dan organisasi, serta gemar membaca buku sebagai bagian dari upaya pengembangan diri dan wawasan keilmuan. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari perjalanan akademik dan komitmen penulis dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam